

RENCANA STRATEGIS TEKNIK ELEKTRO



2020-2024

**JURUSAN
TEKNIK ELEKTRO**

Jalan Banda Aceh-Medan Km. 280,3 Buketrata, Lhokseumawe, 24301 PO.BOX 90

Telepon: (0645) 42785 Fax: 42785,

Laman : <http://pnl.ac.id/>; <http://elektro.pnl.ac.id/news.php>

KATA PENGANTAR

Jurusan Teknik Elektro yang mulai beroperasi pada tahun 1988 dengan Program Studinya pada waktu itu adalah Program Studi Teknik Listrik. Seiring berjalannya waktu, hingga saat ini Jurusan Teknik Elektro sudah memiliki 6 Program Studi, diantaranya : Jenjang Diploma III terdiri dari 3 Program Studi : Program Studi Teknologi Listrik, Teknologi Telekomunikasi, Teknologi Elektronika, dan jenjang Diploma IV memiliki 3 Program Studi: Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol, Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi, dan Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi. Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, Jurusan Teknik Elektro saat ini didukung oleh 64 orang Dosen Tetap, dan sejumlah Dosen Tidak Tetap, serta 30 orang Tenaga Kependidikan. Selain itu juga, saat ini Jurusan Teknik Elektro dalam mendukung Proses Belajar Mengajar sudah memiliki 23 Laboratorium.

Sebagai salah satu Jurusan politeknik negeri di Indonesia, Politeknik Negeri Lhokseumawe, JTE selalu berbenah diri dari waktu ke waktu untuk selalu mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan yang begitu kentara dirasakan oleh JTE yaitu ketika lulusan masuk ke Industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA). Di mana dunia kerja kerap kali begitu cepat berkembang teknologinya daripada apa yang telah kita antisipasi atau kita ajarkan di dalam kampus.

Maka dari itu, kerja sama atau sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) adalah sebuah keniscayaan. Dengan melibatkan DUDI dalam beberapa hal, sebagai penyusunan kurikulum dan dosen ahli, dengan sendirinya akan memperkecil celah (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI.

Rencana strategis (Renstra) 2015-2019 telah selesai dilaksanakan dengan pencapaian target yang memuaskan. Sekarang Renstra 2020-2024 telah pula selesai disusun dengan tentunya untuk menjawab tantangan yang lebih sulit daripada sebelumnya. Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menjadi salah satu acuan dalam menyusun Renstra ini, yang diperkuat dengan indikator kinerja utama (IKU) yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud untuk dijalankan oleh setiap perguruan tinggi, termasuk politeknik.

Terakhir, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T, Renstra PNL 2020-2024 telah dikeluarkan untuk menjadi kemudi bagi JTE dalam menjalankan programnya selama lima tahun ke depan. Hanya kepada Allah S.W.T kami mohon pertolongan agar kami mampu menjalankan dengan sebaik-baiknya.



Buketrata,
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Yassir, S.T., M.Eng
NIP. 197301062003121008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum Politeknik Negeri Lhokseumawe	1
1.1.1 Pendidikan	3
1.1.2 Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	4
1.1.3 Sumber Daya Manusia	5
1.1.4 Sarana dan Prasarana	6
1.2. Analisa SWOT	7
1.2.1 Sumber Daya Manusia	7
1.2.2 Sarana dan Prasarana	8
1.2.3 Keuangan	9
1.2.4 Organisasi dan Manajemen	10
1.2.5 Kerjasama	10
1.2.6 Kemahasiswaan	11
1.3. Tantangan dari Revolusi Pendidikan Kemendikbud	12
1.4. Penyusunan Renstra JTE 2020-2024	18
1.5. Maksud dan Tujuan	18
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, SERTA SASARAN DAN STRATEGIS PENCAPAIAN	19
2.1. Visi	19
2.2. Misi	19
2.3. Tujuan	19
2.4. Sasaran dan Strategis Pencapaian	19
2.5. Tata Nilai	20
BAB 3 ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO	21
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi)	21
3.1.1. Agenda Diksi yang terkait langsung dengan Politeknik.	22
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Jurusan Teknik Elektro	23

BAB 4 TARGET KINERJA	36
4.1. Indikator Kinerja Utama	36
4.1.1. Peningkatan Kualitas Lulusan	36
4.1.2. Peningkatan Kualitas Dosen	37
4.1.3. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	38
BAB 5 PENUTUP	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertambahan Program Studi dari tahun ke tahun	2
Gambar 1.2. Lahan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe (Sumber: Google Maps)	2
Gambar 1.3. Jumlah peminat dan Daya Tampung	3
Gambar 1.4. Jumlah peminat masing-masing Program Studi	3
Gambar 1.5. Rasio antara peminat dengan daya tampung	4
Gambar 1.6. Rasio peminat untuk jenjang D3 dan D4	4
Gambar 1.7. Jumlah penelitian, pengabdian dan publikasi ilmiah dosen JTE	5
Gambar 1.8. Komposisi kualifikasi akademik dosen	5
Gambar 1.9. Komposisi kualifikasi akademik tenaga kependidikan (2021)	6

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Prasarana Utama dan Pendukung JTE	6
Tabel 1.2. Data Laboratorium di lingkungan JTE	7
Tabel 1.3. Analisa SWOT untuk Sumber Daya Manusia	8
Tabel 1.4. Analisa SWOT untuk sarana dan Prasarana	9
Tabel 1.5. Analisa SWOT untuk Keuangan.....	10
Tabel 1.6. Analisa SWOT untuk Organisasi dan Manajemen	10
Tabel 1.7. Analisa SWOT untuk Kerjasama	11
Tabel 1.8. Analisa SWOT untuk Kemahasiswaan	11
Tabel 4.1. Sasaran program dan indikator kinerja utama 2020-2024	40
Tabel 4.2. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	41
Tabel 4.3. Program untuk IKU.1	43
Tabel 4.4. Program untuk IKU.2.....	44
Tabel 4.5. Program untuk IKU.3.....	44
Tabel 4.6. Program untuk IKU.4.....	45
Tabel 4.7. Program untuk IKU.5.....	45
Tabel 4.8. Program untuk IKU.6.....	46
Tabel 4.9. Program untuk IKU.7.....	46
Tabel 4.10. Program untuk IKU.8.....	47
Tabel 4.11. Indikator Kinerja Tambahan (IKT).....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum Jurusan Teknik Elektro PNL

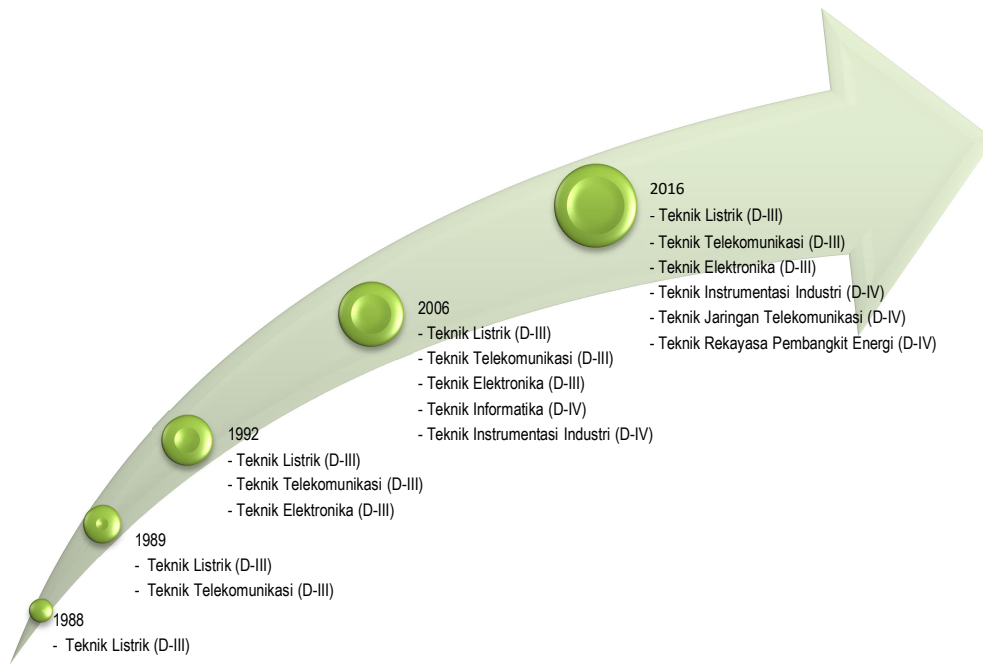
Jurusan Teknik Elektro (JTE) merupakan salah satu jurusan di Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) yang berlokasi di kota Lhokseumawe, kota terbesar kedua di Aceh yang dimasa jayanya dikenal sebagai Kota Petro Dollar. Politeknik Negeri Lhokseumawe didirikan pada tahun 1987 yang berada di bawah naungan Unsyiah yang waktu itu bernama Politeknik Unsyiah. Jurusan Teknik Elektro baru dibuka setahun berikutnya yaitu pada tahun 1988.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Mendikbud No. 100/O/1997 pada tanggal 9 Mei 1997 Politeknik Unsyiah berganti nama dan berdiri sendiri menjadi Politeknik Negeri Lhokseumawe yang beralamat di jalan Banda Aceh - Medan Buketrata, Lhokseumawe.

Diawal pendiriannya, jurusan teknik Elektro hanya terdiri dari program studi Teknik Listrik. Seiring perkembangan keilmuan, pada tahun 1989 jurusan Teknik Elektro menambah program studi Teknik Telekomunikasi dan diikuti dengan pembukaan program studi Teknik Elektronika pada tahun 1991. Sampai saat ini, jurusan Teknik Elektro telah menaungi 6 program studi dengan basis keilmuan elektro. Berikut program studi yang ada di jurusan Teknik Elektro beserta akreditasi yang telah didapat sampai tahun 2021. yaitu:

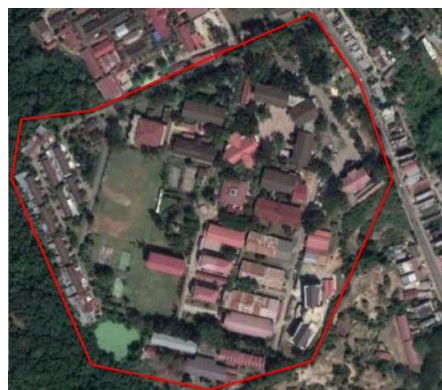
1. D3 – TL - Teknologi Listrik (B);
2. D3 – TT - Teknologi Telekomunikasi (B);
3. D3 – TE - Teknologi Elektronika (B);
4. D4 – TRIK - Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol (B);
5. D4 – TRPE – Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi (C);
6. D4 – TRJT – Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi (B).

Masing-masing program studi dikoordinir oleh seorang Ketua Program Studi (Ka. Prodi.) yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direktur atas usulan Ketua Jurusan Teknik Elektro. Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran dan tridharma perguruan tinggi, Jurusan Teknik Elektro memiliki 23 (dua puluh tiga) laboratorium yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Laboratorium dibawah koordinasi seorang Kepala Laboratorium (Ka. Lab.).



Gambar 1.1 Pertambahan Program Studi dari tahun ke tahun

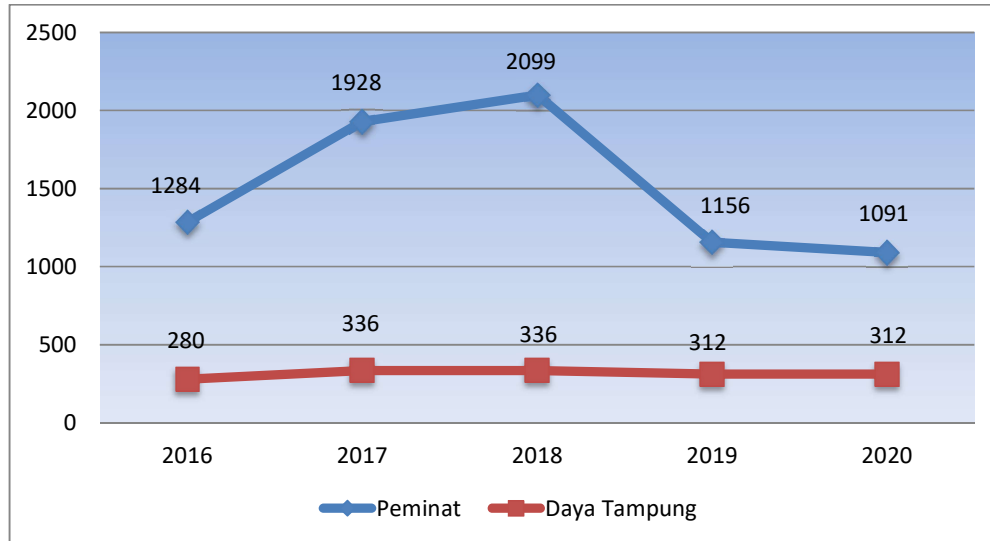
Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang menganut asas kejujuran dan keterbukaan. Landasan hukum lainnya yang dijadikan acuan oleh Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.



Gambar 1.2. Lahan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe (Sumber: Google Maps)

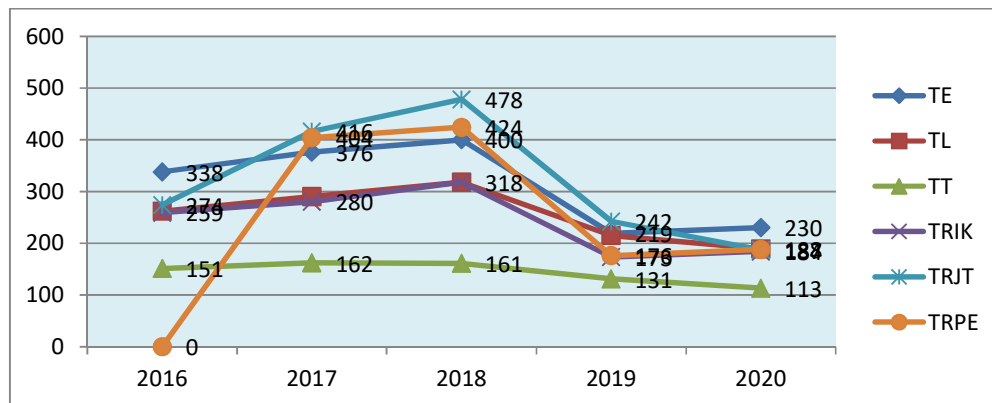
1.1.1 Pendidikan

Secara umum, daya tampung mahasiswa baru Jurusan Teknik Elektro PNL cenderung stabil dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.3. Tetapi berbeda dengan jumlah peminat yang cenderung fluktuatif dari tahun 2016-2020, penurunan terjadi pada tahun 2019 dan 2020.



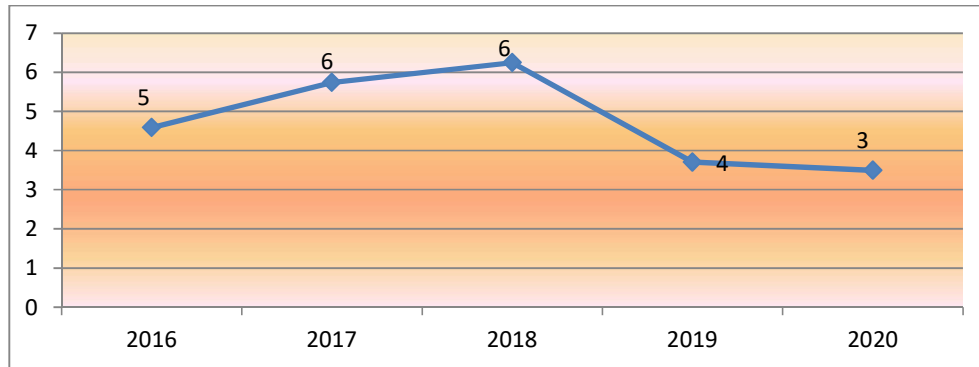
Gambar 1.3. Jumlah peminat dan daya tampung

Jika dirincikan per program studi, maka peminat masing-masing program studi tidak terpaut terlalu jauh, ini dapat dilihat pada Gambar 1.4.

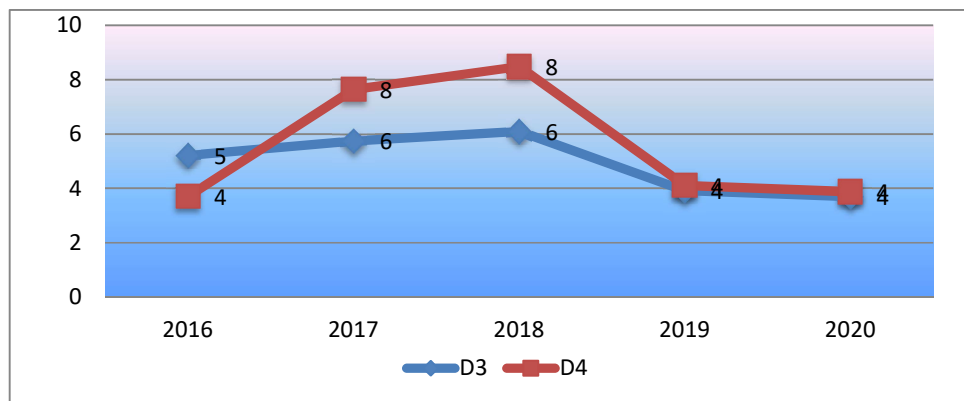


Gambar 1.4. Jumlah peminat masing-masing program studi

Jika merujuk data yang dipunyai dari tahun 2014 sampai 2019, maka rata-rata rasio antara peminat dengan daya tampung masing-masing berkisar di antara 4 sampai 6, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.5.



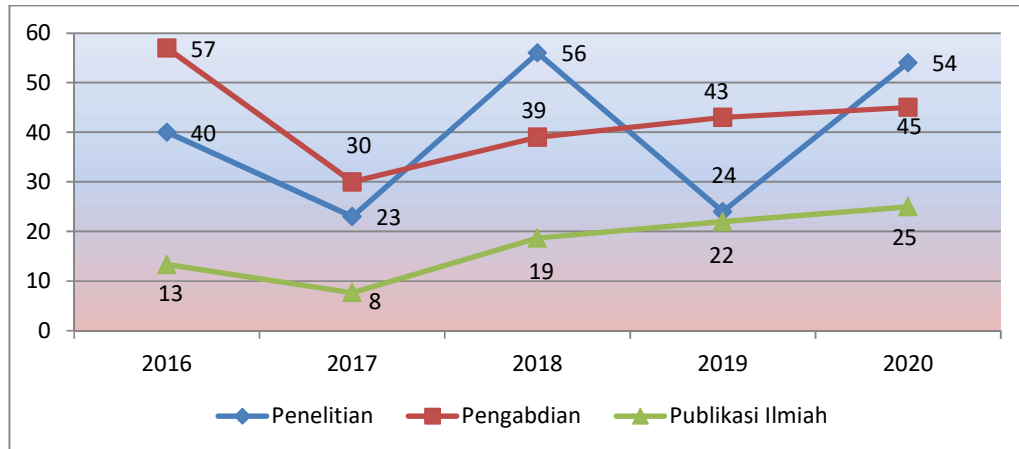
Gambar 1.5. rasio antara peminat dengan daya tampung



Gambar 1.6. Rasio peminat untuk jenjang D3 dan D4

1.1.2 Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

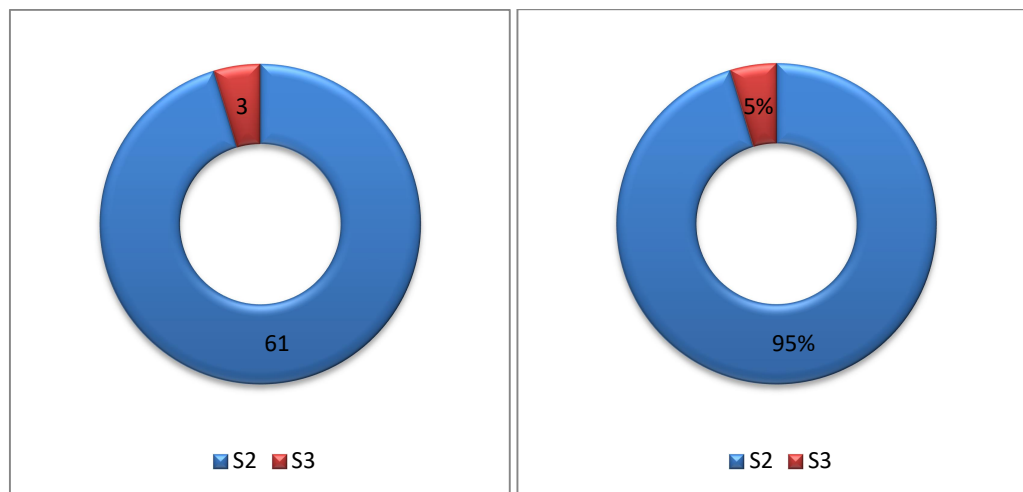
Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen JTE mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh persaingan yang sangat tinggi baik di tingkat lokal Politeknik sendiri maupun di tingkat nasional. Secara umum jumlah hibah dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang didapat oleh dosen JTE mencapai 60% dari dana yang tersedia di tingkat PNL. Demikian juga dengan jumlah publikasi dosen JTE, baik berupa prosiding di seminar maupun karya ilmiah jurnal nasional/internasional yang terjadi peningkatan jumlah publikasi ilmiah sebagaimana terlihat pada Gambar 1.7.



Gambar 1.7. Jumlah penelitian, pengabdian dan publikasi ilmiah dosen JTE

1.1.3 Sumber Daya Manusia

Upaya dalam meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan, JTE terus memperbaiki kualitas sumber daya manusia baik dosen maupun tenaga kependidikan. Untuk saat ini, JTE mempunyai 64 dosen tetap dengan kualifikasi pendidikan terendah S2 sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh undang-undang sisdiknas dan baru 3 orang yang berkualifikasi S3. Gambar 1.8 menunjukkan jumlah dan persentase dari dosen berdasarkan kualifikasi akademiknya.



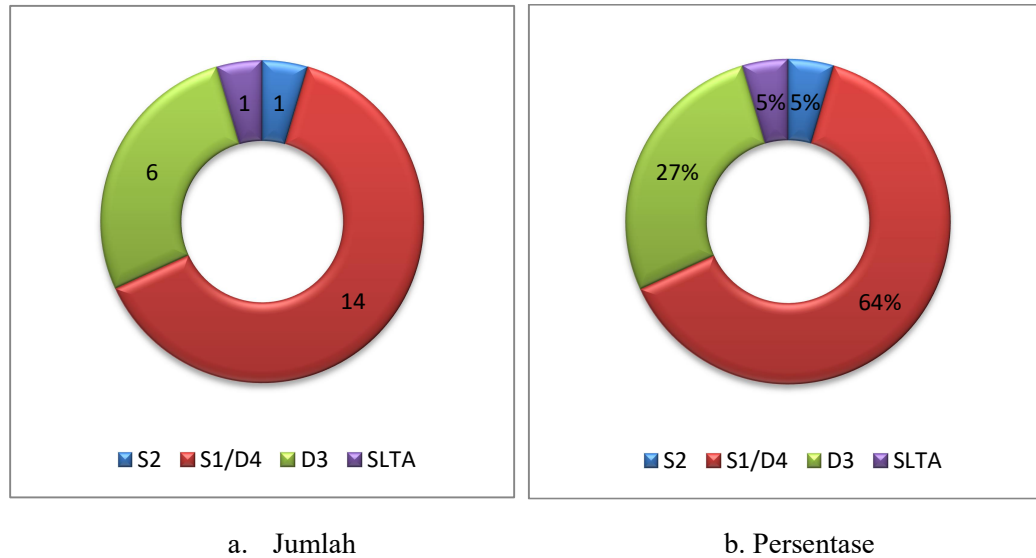
a. Jumlah

b. Persentase

Gambar 1.8. Komposisi kualifikasi akademik dosen (2021)

Kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar dan administrasi di tingkat jurusan, JTE diperkuat oleh 22 tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik yang bervariasi

sesuai dengan bidang dan beban tugas, yaitu mulai dari SMA, D3, S1, sampai S2. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.9.



Gambar 1.9. Komposisi kualifikasi akademik tenaga kependidikan (2021).

1.1.4 Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang semua kegiatan Tri Darma Perguruan tinggi, JTE memiliki sarana dan prasarana yang terhampar dalam luasan area 15,5 hektar di lingkungan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Masing-masing sarana, jumlah, dan luasannya, bisa dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Prasarana Utama dan Pendukung JTE (2021)

No.	Jenis Prasarana Utama / Pendukung	Jumlah Unit	Total Luas (m2)
1	Perkantoran/ administrasi	1	68
2	Ruang kuliah	23	966
3	Ruang diskusi, seminar, rapat	3	144
4	Ruang kerja dosen	3	144
5	Laboratorium/studio/bengkel/dll	23	1518
6	Gedung Perpustakaan	1	68
7	Pusat kegiatan mahasiswa	3	96
8	Gudang	1	68
9	Gedung serbaguna	1	152

Dalam mengembangkan tugasnya, Jurusan Teknik Elektro PNL juga diperkuat dengan 23 laboratorium sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Laboratorium di lingkungan JTE (2021)

No	Nama Laboratorium
1	Lab. Elektronika Digital
2	Lab. Proteksi dan Distribusi
3	Lab. Pengukuran Listrik
4	Lab. Mesin-mesin Listrik dan ELDA
5	Lab. Pemrograman Dasar dan Pemodelan Simulasi
6	Lab. Desain dan Fabrikasi Elektronika
7	Lab. HF dan Propagasi
8	Lab. Sinyal dan Sistem
9	Lab. Microprocessor dan Interface
10	Lab. Jaringan Komputer
11	Lab. Jaringan Telekomunikasi
12	Lab. Kendali Proses Industri
13	Lab. Pembangkit
14	Lab. Teknologi Mekanik & Instalasi Listrik Rumah
15	Lab. Teknologi Elektronika
16	Lab. Teknologi Perawatan dan Tegangan Menengah
17	Lab. Transmisi
18	Lab. Elektronika analog
19	Lab. Telemetry
20	Lab. Sistem Robotik
21	Lab. Teknologi Instalasi Gedung dan Mesin Listrik
22	Lab. Pengukuran berbasis multimedia
23	Lab. Instrumentasi dan Sistem Kendali

1.2 Analisis SWOT

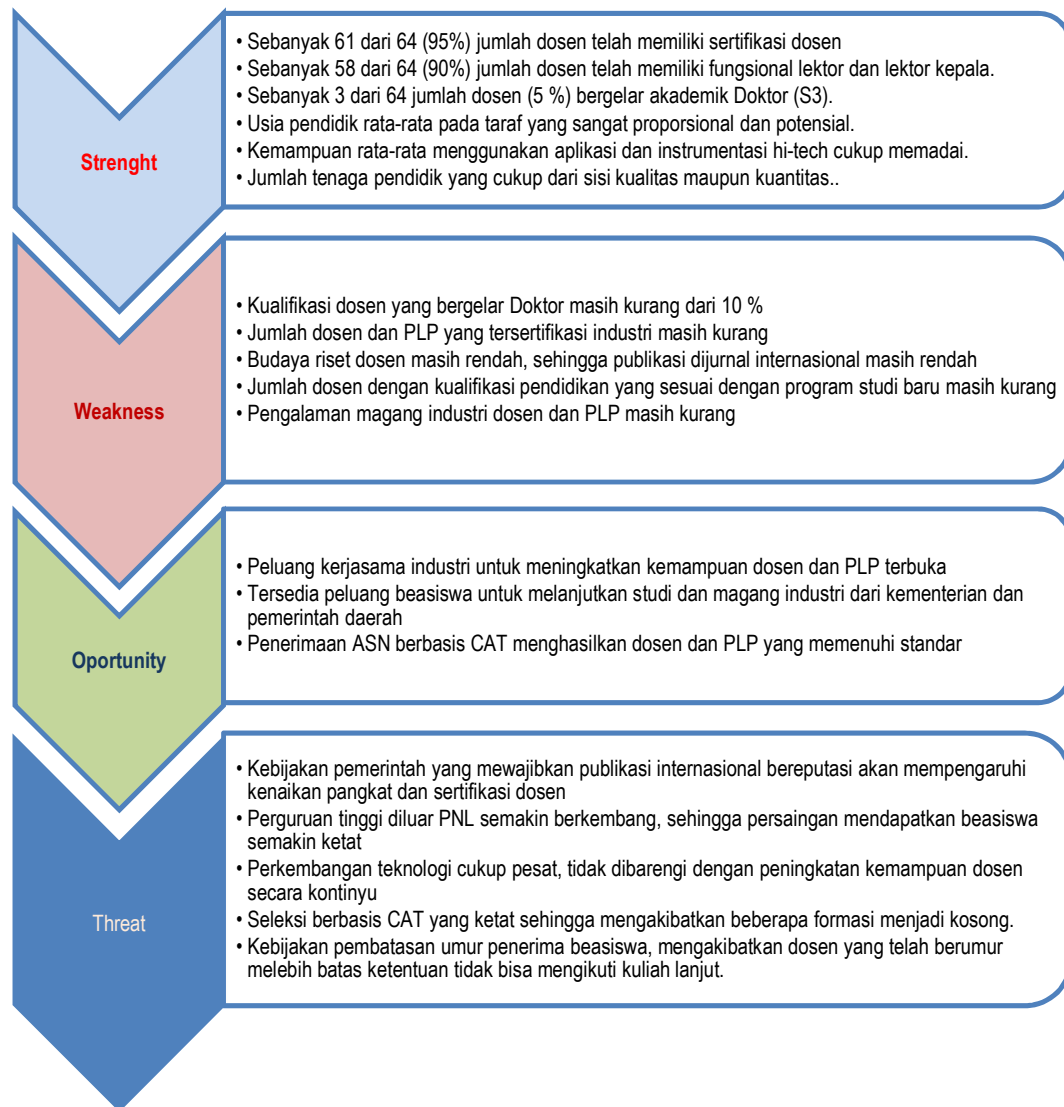
Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di sekitar Jurusan Teknik Elektro PNL. Analisis ini dilakukan agar dapat memformulasikan strategi pencapaian indikator kinerja utama yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel pendukung sebuah organisasi yang mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, organisasi dan manajemen, kerjasama, kemahasiswaan, dan letak geografis.

1.2.1 Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menjalankan keberlangsungan Politeknik negeri Lhokseumawe. Untuk itu, diperlukan

strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang ada di Jurusan Teknik Elektro PNL. Secara detail analisis SWOT untuk Sumber daya manusia dapat dilihat dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Analisis SWOT untuk Sumber daya manusia



1.2.2 Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup, secara langsung berhubungan dengan kualitas proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di Jurusan Teknik Elektro PNL meliputi gedung perkuliahan, perpustakaan, ruang dosen, ruang

laboratorium, dan kebutuhan lainnya. Analisis SWOT untuk sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Analisis SWOT untuk sarana dan prasarana

Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ruang kelas pendukung kegiatan PBM perguruan tinggi cukup memadai. • Jumlah ruang laboratorium cukup memadai • Tersedia lahan baru terpisah dari kampus induk untuk pengembangan kampus seluas 5 (lima) Ha • Dukungan teknologi informasi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan manajemen • Peralatan laboratorium yang lebih unggul dibandingkan perguruan tinggi lain menjadi sumber pendapatan bagi PNL
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan laboratorium yang tersedia tidak memenuhi standar industri • Rasio peralatan laboratorium dengan mahasiswa belum mencukupi • Jumlah jurnal yang tersedia di pustaka masih rendah • Belum tersedia perpustakaan digital • Gedung yang tersedia sudah melebihi masa laik pakai (lebih dari dua puluh tahun) • Belum tersedia teaching factory untuk mendukung proses PBM • Basis data yang terintegrasi belum tersedia sehingga data sulit didapat
Oportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Hibah pendanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi dan modernisasi pelatan tersedia di kementerian • Kerjasama dengan industri untuk magang mahasiswa memberikan kesempatan kepada untuk mengenal peralatan yang standar kebutuhan industri • Pendanaan pembangunan gedung baru dari sumber pendanaan SBSN tersedia di kementerian.
Threat	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan hibah yang tinggi membuat kesempatan untuk menang menjadi lebih kecil • Berada di lingkungan satuan radar AURI, mengakibatkan keterbatasan dalam meningkatkan level bangunan.

1.2.3 Keuangan

Variabel keuangan juga merupakan salah satu kekuatan dalam mengembangkan Politeknik Negeri Lhokseuawe. Variabel keuangan terkait dengan sumber keuangan, penggunaan, dan pertanggung jawabannya. Analisis SWOT keuangan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Analisis SWOT keuangan

Strength <ul style="list-style-type: none"> Politeknik Negeri Lhokseumawe telah menerapkan pengelolaan keuangan berbasis kinerja sehingga pengelolaan keuangan lebih tepat. Komitmen manajemen untuk pengelolaan keuangan yang berkualitas dengan menerapkan Zona integritas wilayah bebas korupsi.
Weakness <ul style="list-style-type: none"> Status Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai SATKER sehingga sehingga pendanaan sangat tergantung pada APBN Belum memiliki sumber pendanaan yang bersumber dari non APBN Jumlah pendanaan setiap tahunnya masih kurang. Sumber pendanaan yang berasal dari PNPB masih sedikit dibandingkan dengan beberapa perguruan tinggi lainnya. Belum memiliki unit usaha yang bisa menjadi sumber pendanaan
Opportunity <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan pemerintah meningkatkan status perguruan tinggi menjadi BLU membuka peluang meningkatkan kualitas pengelolaan perguruan tinggi Proporsi pembiayaan untuk sektor pendidikan meningkat sampai 20 persen
Threat <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan merubah status menjadi BLU akan mengancam kelangsungan pengelolaan perguruan tinggi karena tidak memiliki sumber pendanaan yang kontinyu.

1.2.4 Organisasi dan manajemen

Pengelolaan organisasi dan manajemen merupakan sistem tatakelola manajemen Jurusan Teknik Elektro PNL, analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi persolan dan merumuskan solusi agar pengelolaan manajemen menjadi efektif dan efisien. Analisis SWOT untuk organisasi dan manajemen dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6. Analisis SWOT untuk organisasi dan manajemen

Strength	Weakness	Opportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none"> Komitmen manajemen yang tinggi untuk meningkatkan mutu dan layanan organisasi Seluruh program studi pada Politeknik Negeri Lhokseumawe telah terakreditasi oleh BAN PT. Telah menerapkan penjaminan mutu internal dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedia dokumen job discription yang jelas secara tertulis disetiap unit kerja Sistem evaluasi pegawai belum berjalan secara maksimal Sistem reward punishment belum berjalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi publik memberikan akses bagi orang lain untuk mengakses informasi Sistem IT yang berkembang pesat memudahkan pengelolaan administrasi dan manajemen berbasis IT 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan peraturan sperundang-undangan mengakibatkan OTK berubah-ubah Perkembangan teknologi berbasis IT yang sangat pesat memaksa pengelola menguasai teknologi tersebut.

1.2.5 Kerja Sama

Kerja sama merupakan bagian dari startegi pengembangan perguruan tinggi. Banyaknya kerjasama dengan mitra DUDI dan pemerintah mampu meningkatkan perkembangan perguruan tinggi. Kerjasama dengan DUDI dapat dimanfaatkan untuk

memagangkan mahasiswa maupun penggunaan dosen industri dan profesional. Jurusan Teknik Elektro PNL saat ini telah melakukan kerjasama dengan DUDI dan Pemerintah. Industri mitra baik lokal maupun nasional telah melaksanakan kegiatan yang saling menguntungkan. Analisis SWOT untuk kerja sama dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.9. Analisis SWOT untuk kerja sama

Strength	Weakness	Oportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none"> •Jurusan Teknik Elektro PNL saat ini telah melakukan kerjasama dengan DUDI dan Pemerintah. •Telah melaksanakan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> •Kerjasama yang dilakukan masih sebatas MOU belum MOA •Keterbatasan anggaran untuk melakukan kerjasama luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> •Peluang kerjasama dengan luar terbuka lebar seiring dibukanya KEK Arun •Keberadaan alumni di industri nasional memudahkan dalam melakukan kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> •Persaingan antar perguruan tinggi cukup tinggi •Kerjasama perguruan tinggi yang mempersempit gerak PT lain untuk melakukan kerjasama

1.2.6 Kemahasiswaan

Mahasiswa merupakan input bagi sebuah proses pendidikan. Ketersediaan input yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Analisis SWOT bisa dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8. Analisis SWOT untuk kemahasiswaan

Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Prodi yang sudah ada memiliki link and match yang cukup baik dengan industri yang ada di sekitar Jurusan Teknik Elektro PNL • Daya serap lulusan yang mencapai 70 % untuk seluruh jenjang pendidikan • Seleksi mahasiswa yang sudah tertata dengan sistem yang sangat baik menghasilkan calon mahasiswa yang berkualitas • Academic atmosfire mendukung PBM yang berkualitas
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi mahasiswa masih didominasi dari daerah lokal sehingga cakupan geografis rasio mahasiswa masih rendah • Kondisi ekonomi daerah yang masih belum maju sehingga kemampuan mahasiswa membayar SPP masih rendah • Kemampuan berbahasa asing masih rendah
Oportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan komitmen pemerintah dalam memajukan dan menguatkan mutu pendidikan vokasi menjadi pilot project teknologi di Indonesia • Kebijakan APK membuka peluang membuka program studi baru • Kerjasama dengan SMK meningkatkan minat siswa untuk masuk program studi yang ada di jurusan Teknik Elektro PNL • Kesempatan mengikuti program hibah dan wirausaha yang cukup terbuka lebar
Threat	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan kerja bagi alumni semakin ketat • Semakin banyaknya PT dan jurusan diluar PNL yang berkualitas, menyebabkab persaingan untuk mendapat hibah enterpreanure semakin ketat • Banyaknya PT baru menyebabkan persaingan penerimaan mahasiswa baru aemakin ketat

1.3 Tantangan dari Revolusi Pendidikan Kemendikbud

Kemendikbud telah mengeluarkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dijalankan oleh pendidikan tinggi, termasuk PNL sebagai salah satu pendidikan vokasi di Indonesia. Tujuh IKU tersebut akan dibahas secara mendalam dalam Bab 4 nanti. Namun, di sini tanggapan sekilas terhadap IKU tersebut perlu diutarakan untuk memantapkan jalan penyusunan Renstra ini, karena Renstra Jurusan Teknik Elektro PNL 2020-2024 disusun dengan mutlak berpijak pada IKU yang telah ditetapkan Kemendikbud yang turunannya dijabarkan dalam Renstra Politeknik Negeri Lhokseumawe 2020 - 2024.

Puncak keberhasilan sebuah perguruan tinggi salah satunya bisa diukur dari besarnya jumlah lulusan yang mampu bersaing di dalam masyarakat, baik nasional, regional maupun internasional. Kemendikbud dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, telah menyampaikan bahwa lulusan harus mendapatkan pekerjaan dalam masa tunggu yang telah ditentukan. Hal ini untuk membuktikan bahwa ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi benar benar sesuai dengan apa yang diperlukan oleh dunia kerja. Sehingga lulusan banyak terserap oleh industri. Di pihak lain, jumlah lulusan yang melanjutkan studi lanjut dan berwiraswasta juga menjadi ukuran keberhasilan sebuah perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa, kemampuan kampus untuk membuat mahasiswa menjadi selalu tertarik kepada ilmu yang diberikan, adalah juga suatu capaian. Begitu juga bakat mahasiswa dalam berwiraswasta harus selalu diperhatikan oleh pihak kampus. Mereka harus dibina menjadi wiraswasta yang profesional.

Untuk mencapai semua itu, PNL akan mengadakan beberapa program untuk mengangkat jumlah mahasiswa yang berhasil dalam tiga sektor tersebut. Jika kita melihat perkembangan yang ada, pencapaian itu tidaklah sulit. Lagipula infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki oleh PNL sudah boleh dikatakan memadai untuk mencapai itu.

Selain itu, Kemedikbud juga telah mencanangkan konsep Merdeka Belajar, sehingga konsekuensi yang harus dijalankan adalah, pihak kampus harus mengakomodir agar mahasiswa bisa aktif paling sedikit 20 sks di luar kampus. Konsep Merdeka Belajar ini memberi ruang kepada mahasiswa untuk lebih aktif dalam dunia kerja dan dunia usaha, tinimbang banyak bergelut dengan dunia teori di kampus. Ini

akan membuat mahasiswa menjadi siap terjun ke masyarakat bahkan sebelum mereka lulus dari perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan mendukung program-program Kemendikbud melalui perguruan tinggi vokasi ini, PNL dalam Renstra 2020-2024 ini akan meningkatkan aktivitas eksternal yang berhubungan dengan industri, masyarakat dan lembaga pemerintahan. Selain itu, PNL juga akan mengembangkan segala potensi yang ada untuk dapat bersaing dengan dunia internasional baik dalam menjalankan kegiatan tridharma perguruan tinggi maupun dalam kerja sama untuk peningkatan kualitas administrasi kampus.

Kegiatan ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama 2 (IKU 2) yang mencakup “persentase lulusan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional”. Untuk mencapai target IKU 2 yang telah ditetapkan, PNL telah mempersiapkan beberapa program yang mendukung tercapainya renstra 2020-2024 diantaranya (1) Menjalinkan kerja sama dengan industri, masyarakat dan lembaga pemerintah agar melibatkan dosen PNL menjadi praktisi. Program ini akan dimulai pada tahun 2021, di mana beberapa penelitian dosen yang hasilnya telah mendapat pengakuan akan dikumpulkan dalam bentuk katalog yang kemudian akan dikirimkan kepada industri dan lembaga pemerintahan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan kampus yang ada di masyarakat. Katalog ini nantinya akan memberikan pencerahan kepada industry, masyarakat dan lembaga pemerintahan untuk memungkinkan melakukan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan pengguna. (2) Menghidupkan kembali Internasional Affair Office yang akan merintis dan mengatur kerja sama dengan lembaga internasional.

Dengan adanya program ini di dalam Renstra 2020-2024, memungkinkan PNL harus memiliki satu unit yang khusus menangani kerja sama internasional. Kegiatan ini nantinya dimulai dengan melakukan studi banding ke perguruan tinggi yang ada di negara-negara ASEAN. Hasil dari studi banding ini diharapkan dapat diterapkan di PNL. Dalam studi banding ini, juga akan dibicarakan mengenai pertukaran mahasiswa selama 6 bulan untuk sharing ilmu dan budaya antar 2 perguruan tinggi yang berbeda negara. Seiring dengan waktu, unit ini akan mengembangkan studi banding ke universitas yang memiliki tingkat QS 100, sebagaimana termuat dalam IKU 3 Kemendikbud. Harapan dari program ini nantinya dapat terbentuk kerja sama dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi antara PNL dengan universitas yang memiliki

tingkat QS 100. Selain itu, keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadikan dosen dan mahasiswa untuk dapat beraktivitas tridharma perguruan tinggi di kampus QS 100 ataupun magang di industri dengan mengaplikasikan knowledge yang ada.

Peningkatan kualitas dan kapasitas dosen berdampak terhadap peningkatan kualitas secara komprehensif, dalam mewujudkan PNL menjadi perguruan tinggi vokasi bertaraf global bahkan menuju world class polytechnic. Dengan adanya peningkatan pendidikan dan kapasitas dosen, diharapkan atmosfer pendidikan dan penelitian di PNL dapat tercipta dan semakin meningkat.

Narasumber akan memberikan kontribusi dengan memberikan wawasan yang baru kepada sivitas akademika PNL. Harapan nyata dan keterukuran hasil dari kegiatan ini adalah kualitas pembelajaran yang lebih baik serta jumlah materi pembelajaran dalam bahasa asing. Hal ini berdampak terhadap kondisi peserta didik yaitu mahasiswa, kecakapan dan kemahiran dosen, dan lingkungan sekitar ikut menentukan strategi dan metode yang dipilih. Itu berkaitan erat nantinya dengan tujuan dan hasil pendidikan dan pengajaran bahasa asing yang kita harapkan. Untuk itulah salah satu upaya peningkatan kapasitas dosen adalah dengan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi level Doktor.

Peningkatan profesional dosen juga dilakukan dengan keikutsertaan dalam program sertifikasi profesi. Sertifikasi dosen merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi dosen merupakan proses uji kompetensi bagi calon dosen yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Umumnya di politeknik dosen telah menjadi asesor kompetensi dalam skema yang telah ditentukan di jurusan masing-masing.

Dengan meningkatnya kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dosen dituntut untuk menjadi lebih profesional terutama dalam bidang industri yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di kampus. Salah satu upaya adalah dengan keikutsertaan dosen dalam program sertifikasi dan magang pada dunia industri. Sehingga adanya pengakuan kepakaran dan kompetensi yang dimiliki dosen dalam mengembangkan keilmuan vokasional. Pada satuan pendidikan tinggi vokasi, tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan penguasaan ilmu yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja, adalah menjadi sangat penting. SDM pendidikan tinggi vokasi yang dimaksud adalah: dosen, pranata laboratorium pendidikan, dan pimpinan

perguruan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi berbasis standar industri untuk memperoleh sertifikat kompetensi terstandar industri. Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah pemberian pelatihan dan magang yang berstandar industri.

Keterkaitan dunia industri dan perguruan tinggi vokasi sangat erat kaitanya, apalagi dengan konsep Merdeka Belajar yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa bebas untuk menggali keilmuan dan kemampuan skill-nya, baik di kampus atau pun di industri. Selama ini trust atau kepercayaan industri kepada pendidikan vokasi masih kurang. Begitu juga sebaliknya, pendidikan vokasi kepada industri. Dengan kondisi tersebut, mengakibatkan pola kerja sama yang dibangun antara pendidikan vokasi dengan industri masih pada tahap pemagangan, dan belum mengarah pada tahap perekrutan. Padahal, hilir dari kemitraan tersebut adalah terserapnya lulusan pendidikan vokasi ke industri. Penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi berbasis mutu dari sebuah perguruan tinggi (PT), terutama karena saat ini, dalam pengembangan pendidikan vokasi adalah mutlak diperlukan apabila pendidikan vokasi ingin menghasilkan input, proses, dan output maupun outcome yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dimana terlihat pada baseline yaitu capaian hasil penelitian dan pengabdian per jumlah dosen tahun 2020 adalah 36%. Dengan menilik capaian baseline, maka perlu pengembangan program-program kerja dalam Renstra PNL demi tercapainya target tahun-tahun berikutnya (2021-2024).

Program kerja yang dikembangkan harus tertuang dalam RIP dan Renstra P3M PNL yang harus melihat perhitungan angka kredit (PAK) vokasi, yang melibatkan PATEN atau produk atau hasil penelitian yang dimanfaatkan masyarakat (hilirisasi). Jika memang diperlukan, dalam IKU 5 ini perlu juga ditambahkan indikator kinerja tambahan (IKT) dan perlu juga untuk cross-check prosentase capaian program dengan kontrak kinerja direktur dan nasional. Adapun program kerja yang dicanangkan untuk tercapainya IKU 5 ini adalah sebagai berikut: 1) Workshop penguatan kemampuan dosen dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional; 2) Pelatihan bahasa Asing khusus untuk penulisan ilmiah untuk para dosen; 3) Menjalani kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri

yang karyanya telah direkognisi internasional; 4) Memasukkan materi penelitian dosen sebagai studi kasus dalam matakuliah; 5) Meningkatkan jumlah referensi ilmiah melalui langganan jurnal dan buku melalui penyedia buku dan jurnal internasional bereputasi.

Untuk mendukung terlaksananya program "Workshop penguatan kemampuan dosen dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional", setiap tahun P3M PNL rutin mengadakan pelatihan bagi dosen dalam rangka peningkatan kemampuan menghasilkan karya tulis yang diterbitkan dalam jurnal bertaraf internasional dan atau diikutsertakan dalam forum ilmiah seminar internasional. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah jumlah karya tulis ilmiah dosen meningkat. Juga pemberian insentif bagi dosen yang karya tulis ilmiahnya dimuat dalam jurnal dan prosiding internasional, merupakan agenda rutin P3M dalam mendukung dan memotivasi dosen untuk terus menghasilkan karya tulis terbaik mereka.

Kegiatan rutin P3M ini sesuai SOP pelaksanaan program kerja P3M PNL. Sedangkan untuk program kerja "Menjalin kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional" dan "Memasukkan materi penelitian dosen sebagai studi kasus dalam matakuliah", kegiatan melakukan memorandum of action (MoA) dengan perguruan tinggi (PT) luar negeri perlu ditingkatkan. Kolaborasi penelitian dosen PNL dengan dosen dari PT luar negeri diharapkan dapat menaikkan peringkat kinerja bagi dosen secara individu dan bagi PNL secara menyeluruh. Juga materi penelitian dapat diusulkan untuk mendapatkan hak kekayaan intelektual (HKI) berupa hak cipta dan PATEN. IKT yang dapat dikembangkan adalah pendirian unit pelaksana kerja (UPT) HKI dan UPT Penerbit untuk mendukung penerbitan buku ber-ISBN hasil penelitian dan pengabdian dosen. Tentunya UPT Penerbit ini harus didaftarkan pada Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). UPT HKI dan Penerbit dapat di didirikan berdasarkan peraturan direktur (Perdir) yang berlaku.

Di sisi lain, pemantapan kurikulum PNL agar benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri, mengharuskan PNL harus melibatkan pihak dunia usaha dan industri untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satunya yang paling penting adalah, pelibatan dunia usaha dan industri dalam proses penyusunan kurikulum. Dan juga keikutsertaan para praktisi dunia usaha dan industri untuk menjadi dosen tamu di PNL, menjadi sangat penting pula. Karena hal ini lah,

maka seluruh program studi diharapkan terus menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Sebagaimana yang telah diketahui, salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah mengarahkan mahasiswa untuk berfikir kritis, proses pembelajaran harus bergeser dari pola pembelajaran yang konvensional ke proses pembelajaran kritis. Karena itu kemampuan berfikir kritis perlu mendapatkan penekanan dalam proses pembelajaran mahasiswa. Proses ini dapat ditempuh dengan mengubah proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berdasarkan kasus atau pemecahan kasus. Saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologimengalami perubahan yang sangat pesat, akibatnya mahasiswa dan lembaga pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan revolusi di bidang ilmu, teknologi, dan seni serta arus globalisasi.

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, PNL perlu mengembangkan metode pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemendikbud, yaitu metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek. Metode ini menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi kementerian dan lembaga pendidikan.

PNL dalam rangka mendukung kebijakan kementerian untuk meningkatkan persentase program studi yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran berdasarkan kelompok berbasis proyek, perlu memasukan setiap program yang mendukung ke dalam Renstra PNL 2020-2024, guna memberi arah bagi lembaga dan program studi dalam menjalankan kebijakan yang sejalan dengan kebijakan Kemendikbud.

Terakhir, untuk menghadapi daya saing lulusan PNL di era globalisasi ini, institusi perlu melakukan peranan penting dalam membuat perencanaan dan tahapan pengusulan program studi menuju akreditasi atau sertifikasi internasional. Perencanaan ini untuk memastikan terciptanya kesetaraan mutu PT di Indonesia dengan lingkungan Internasional dalam aspek kualitas penyelenggaraan Pendidikan. Aspek tersebut mencerminkan kekuatan bangsa yang berkualitas di tingkat internasional. Oleh karena itu, seluruh proses pembelajaran dan evaluasi harus sesuai dengan kriteria/standar yang ditetapkan oleh suatu badan internasional.

1.4 Penyusunan Renstra JTE PNL 2020 - 2024

Dalam upaya mencapai visi dan misinya, Jurusan Teknik Elektro PNL menyusun program jangka panjang 5 tahun ke depan yang dituangkan dalam dokumen Renstra 2020 - 2024. Penyusunan Renstra tersebut berdasarkan kepada:

1. Rencana Strategis Politeknik Negeri Lhokseumawe 2020 – 2024;
2. Perjanjian Kinerja Direktur PNL dengan Menristekdikti tahun 2019;
3. Program Prioritas Politeknik Negeri Lhokseumawe 2020 - 2024; dan
4. Isu-isu utama lainnya.

Penyusunan Renstra JTE 2020 – 2024 menempuh pendekatan secara langsung yang diawali dengan pembahasan mendalam tentang visi dan misi yang hendak dicapai serta disesuaikan dengan visi misi PNL, dilanjutkan dengan analisis SWOT, lalu melakukan identifikasi terhadap persoalan-persoalan strategis yang perlu diselesaikan.

1.5 Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Renstra JTE adalah untuk menghasilkan dokumen Renstra yang memuat: visi, misi, kondisi awal, dan kondisi yang hendak dicapai, isu strategis, arah dan kebijakan, rencana strategis dan strategi pencapaiannya.

Renstra JTE 2020 - 2024 disusun dengan tujuan:

1. Tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pencapaian visi dan misi Jurusan Teknik Elektro PNL.
2. Memberi arah dan pedoman untuk pengembangan Jurusan dan program studi yang ada di Jurusan Teknik Elektro dalam kurun 2020 - 2024, termasuk dalam pengambilan kebijakan, penyusunan program kerja dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT).

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN TATA NILAI

2.1 Visi

Jurusan Teknik Elektro pada tahun 2024 menjadi Pengelola Program Studi Terapan dalam bidang Teknik Elektro yang mandiri dan unggul serta mampu bersaing di tingkat Nasional maupun Regional.

2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan terapan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang Teknik Elektro dengan penguatan *soft skill* yang melibatkan peran aktif *stakeholder* dan masyarakat;
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi Teknik Elektro untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kerjasama yang saling menguntungkan;
3. Menyelenggarakan uji kompetensi berlisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi dalam bidang Teknik Elektro bagi para Lulusan dan Masyarakat yang membutuhkan.

2.3 Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang Teknik Elektro serta siap bersaing di tingkat Nasional maupun Regional;
2. Menghasilkan penelitian dan pengabdian terapan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam penerapan bidang teknologi Teknik Elektro;
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang Teknik Elektro bersertifikat Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

2.4 Sasaran dan Strategi Pencapaian

1. Meningkatnya daya saing lulusan dalam persaingan di tingkat Nasional maupun Regional;
2. Meningkatnya penyebarluasan hasil penelitian dan pengabdian terapan yang bermanfaat bagi masyarakat;
3. Lulusan bersertifikasi kompetensi yang diakui di tingkat Nasional maupun Regional.

Beberapa strategi pencapaian yang ditempuh Jurusan Teknik Elektro untuk mencapai tujuan adalah:

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan di setiap Program Studi;
2. Meningkatkan kualitas Program Studi melalui akreditasi;
3. Meningkatkan mutu sumber daya Jurusan;
4. Meningkatkan relevansi dan produktivitas penelitian dan pengabdian terapan kepada masyarakat;
5. Meningkatkan jumlah skema uji kompetensi.

2.5 Tata Nilai

Untuk mewujudkan Visi Dan Misi, Jurusan Teknik Elektro PNL merujuk pada nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam renstra Politeknik Negeri Lhokseumawe yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah dalam bersikap dan berperilaku pimpinan, sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas sehari-hari:

1. Beriman, bertaqwa dan keikhlasan, setiap kegiatan Tridarma perguruan tinggi harus dilandasi oleh keimanan dan niat yang tulus sebagai pengabdian;
2. Disiplin dan Berintegritas, Setiap civitas akademika Jurusan Teknik Elektro harus memiliki attitude yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan bertanggung jawab terhadap tugas;
3. Responsive dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan selalu dapat menyesuaikan dengan perubahan;
4. Kejujuran, Moral dan Etika;
5. Dedikasi dan Pengabdian;
6. Berwawasan Global.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi)

Direktorat Pendidikan Vokasi (DIKSI) yang bernaung di bawah payung Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) secara massive telah mengambil langkah untuk mem- *branding* ulang pendidikan vokasi dengan menargetkan siswa SMP, SD serta masyarakat yang sedang mencari informasi lebih mengenai kelayakan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengubah *mindset* masyarakat selama ini yang beranggapan bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan terakhir dari pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan sekolah pada tahapan SMA/SMK. Mereka menganggap bahwa pendidikan vokasi hanya mampu untuk menciptakan seorang tukang atau buruh saja dan tak mampu melahirkan *entrepreneur*, pencipta atau para ahli. *Rebranding* vokasi yang massive ini akan memfokuskan calon mahasiswa baru yang ingin melanjutkan ke sekolah vokasi harus memiliki *passion* dan visi yang kuat sehingga *input*, proses, dan *outcome* lulusan akan tercapai.

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 telah mengamanatkan revitalisasi pendidikan vokasi untuk dapat bermitra dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Instruksi ini diharapkan mampu menjembatani dan menyelaraskan keinginan dan tujuan industri dari pendidikan vokasi. Hal ini mengilhami Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi (Diksi) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk suatu Forum Pengarah Vokasi (FPV) sebagai “rumah vokasi” yang diharapkan agar pendidikan vokasi dan industri dapat duduk bersama untuk mewujudkan terciptanya “*link and match*” antara pendidikan vokasi dan industri.

Untuk mendukung program tersebut, pemerintah telah mempersiapkan dana sebesar 3.5 triliun untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya calon peserta didik agar dapat memahami bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan pendidikan untuk masa depan. Direktur Jenderal Diksi, Wikan Sakarinto, mengumpamakan rumah vokasi nantinya akan menjadi semacam ‘penghulu’ dalam ‘pernikahan massal’ yang dimulai dengan merumuskan sebuah kebijakan, strategi dan program sampai mencari ‘jodoh’ dengan memberikan rekomendasi kepada industri.

Saat ini, FPV telah memiliki keanggotaan sebanyak 39 industri dengan bidang prioritas tertentu yang selama ini telah memiliki kerjasama dengan lembaga pendidikan vokasi yang ada di Indonesia. Keanggotaan ini disyaratkan harus berasal dari kalangan industri dan merupakan *Decisionmaker*. selain itu, keanggotaan ini harus memahami kompetensi kebidangan yang dapat digambarkan sebagai *passion* oleh pendidikan vokasi.

Lebih lanjut, harapan FPV ini bersinergi dan seiring dengan harapan lembaga KADIN yang mana Wakil Ketua Umum KADIN Bidang Ketenagakerjaan dan Hubungan Industri, Anton Joenoes Supit, berharap bahwa pembentukan rumah vokasi dapat menjadikan wadah untuk duduk bersama antara pendidikan vokasi dengan industri dalam memenuhi kebutuhan industri sehingga akan terwujud “menyiapkan apa yang dibutuhkan dan jangan menyiapkan apa yang tidak dibutuhkan”.

Senada dengan Anton, GM Kawasan Industri MM 2001 Darwoto berkeyakinan vokasi akan terus tumbuh di negeri ini. Hal tersebut didasarkan atas penerapan “*link and match*” antara pendidikan vokasi dan industri yang dimulai dari pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini dikarenakan dunia industri akan terus berkembang maju seiring dengan berkembangnya teknologi sehingga diperlukan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri pada saat mereka lulus. Kesuksesan pengelola lembaga pendidikan vokasi dilihat dari kesiapan lulusannya 100 persen terserap oleh industri. Itu akan menjadi tolak ukur bagi seluruh lembaga pendidikan kejuruan kedepannya.

Seiring dengan pernyataan Darwoto, Dirjen Wikan juga menjadikan 3 tolak ukur keberhasilan “*link and match*” dalam peningkatan mutu pendidikan vokasi yaitu terserapnya SDM lulusan pendidikan vokasi paling tidak 80 persen oleh industri, hasil penelitian terapan yang dapat mengurangi ketergantungan bangsa dengan produk impor serta menciptakan lulusan yang bahagia dan sejahtera.

3.1.1. Agenda Diksi yang terkait langsung dengan Politeknik.

Untuk menjalankan amanat Instruksi Presiden no 9 tahun 2016, Diksi telah mengagendakan dengan menargetkan sekitar 100 prodi yang ada di perguruan tinggi vokasi untuk melakukan “*link and match*” dengan ratusan industri mulai tahun 2020. hal ini dilakukan agar lulusan vokasi memiliki kualitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. untuk menyukseskan program ini, Diksi

mempersilahkan industri untuk memberikan masukan kurikulum yang dibutuhkan industri pada kurikulum yang ada pada pendidikan vokasi, memberikan *slot* pengajar (dosen) dari kalangan industri di pendidikan vokasi, mengizinkan mahasiswa vokasi untuk magang pada industri, dan membuat komitmen bersama untuk menyerap sumber daya manusia dari mahasiswa yang dibina. Wikan mencontohkan beberapa “*link and match*” yang telah berhasil dilaksanakan adalah PT PLN Persero bersama Politeknik Elektronik Negeri Surabaya (PENS), sekolah vokasi UGM, dan sekolah vokasi UNDIP. Kerjasama mereka telah menghasilkan komitmen untuk bersama-sama mendirikan program studi (prodi) Sarjana Terapan (D4) Teknik Elektro yang hanya fokus pada teknologi distribusi dan jaringan listrik. ini mendorong pendidikan vokasi lain untuk melakukan hal yang sama dengan mengacu kepada penguatan kerjasama dengan industri mitra, menambah jumlah industri mitra, menciptakan dan memperkuat *teaching industry* serta *teaching factory*, meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi vokasi luar negeri yang telah terjalin (Jerman, Taiwan, dan Jepang), mempersiapkan pendirian program magister terapan (S2) yang mampu meningkatkan kualitas “*link and match*” dari prodi vokasi yang sudah ada yang mana syarat-syarat khusus diperlukan oleh industri.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Jurusan Teknik Elektro

Arah dan kebijakan strategis Jurusan Teknik Elektro tidak terlepas dari kebijakan institusi induk yaitu Politeknik Negeri Lhokseumawe, sehingga seluruh arah dan kebijakan yang disusun harus mendukung pelaksanaan dan pencapaian visi misi Politeknik Negeri Lhokseumawe. Oleh karena itu, Jurusan Teknik Elektro yang merupakan salah satu jurusan yang ada di Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) sebagai salah satu institusi yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan ujung tombak dalam memenuhi pencapaian agenda yang telah direncanakan oleh DIKSI. Untuk tujuan ini, Jurusan Teknik Elektro membuat beberapa kebijakan yang mendukung pengembangan jurusan Teknik Elektro 5 tahun ke depan dengan periode 2020 - 2024. Beberapa arah kebijakan (K) dan strategi (S) yang akan dijalankan oleh pemangku kepentingan di tingkat Jurusan Teknik Elektro dalam periode 5 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi lulusan Jurusan Teknik Elektro sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

a. Pengembangan Program Studi

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pekerja yang diperlukan masyarakat dan industri yang berbasis teknologi dan informasi serta untuk menjawab tantangan persaingan bebas secara global, maka JTE berusaha untuk ikut serta dalam memenuhi tantangan tersebut dengan melakukan pengembangan program studi yang sesuai dengan kebutuhan. Program Studi baru yang akan dikembangkan nantinya akan mempertimbangkan kearifan lokal, potensi nasional dan peluang pasar internasional. Sehingga, pembukaan jurusan baru tersebut diawali dengan pembukaan beberapa program studi yang dirasakan urgen dan sangat dibutuhkan oleh industri dan masyarakat. Kurikulum program studi baru nantinya akan mengadopsi kebutuhan dari industri dengan pola training pada laboratorium dan bengkel yang ada di JTE yang didesain mendekati prinsip kerja pada industri. Selain itu, JTE akan berusaha untuk mencari mitra dari industri dan masyarakat dengan tujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan skill yang telah didapat dibangku kuliah untuk diterapkan di industri atau masyarakat.

Lebih lanjut, kurikulum beberapa beberapa program studi yang tersedia belum menjawab kebutuhan industri dan masyarakat, maka JTE akan melakukan pembimbingan secara intens dalam rangka perbaikan dan revisi kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan DIKSI yaitu kurikulum merdeka. Seluruh kurikulum yang akan dipersiapkan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa yang akan lulus untuk siap digunakan oleh industri.

b. Peningkatan Promosi Terpadu JTE.

Pengembangan institusi secara global perlu dilakukan untuk memperkenalkan program studi yang ada di JTE secara menyeluruh dengan berbagai kelebihan yang diberikan. Informasi kondisi JTE secara rutin terus diupdate dalam web elektro.pnl.ac.id yang mana web ini berisi seluruh kegiatan JTE baik internal maupun eksternal. Beberapa contoh kegiatan external yang melibatkan JTE seperti kegiatan expo, kerjasama penelitian dan pengabdian, dosen yang dilibatkan sebagai pemateri dalam forum yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga luar baik pemerintah maupun non pemerintah, training yang dilakukan oleh pihak industri serta keikutsertaan dalam setiap event-event yang dilakukan baik tingkat nasional maupun internasional.

Beberapa produk yang telah berhasil dibuat oleh mahasiswa dan civitas akademika juga diperkenalkan melalui web resmi JTE, surat kabar lokal, dan nasional. Bahkan, beberapa produk tersebut beserta penemunya telah dipakai oleh industri dan lembaga lain. Lebih lanjut, lulusan JTE juga diarahkan untuk membantu memperkenalkan program studi yang ada di JTE kepada pengguna baik dengan menunjukkan hasil kerja lulusan kepada pengguna maupun kepuasan dari efisiensi lulusan dalam bekerja. Sehingga, pengguna akan terus ketergantungan untuk menggunakan lulusan JTE sebagai pekerja mereka.

c. Pengembangan Seleksi Masuk

Pengembangan kualitas program studi di JTE pada tahap global tidak terlepas dari kualitas mahasiswa yang diciptakan pada saat mereka telah menyelesaikan studi. sehingga diperlukan rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa yang akan masuk program studi di JTE dengan mempertimbangkan pada kebijakan mutu input, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel untuk menjaga mutu dan kualitas mahasiswa seperti yang telah ditetapkan oleh PNL.

Untuk mencapai target mahasiswa yang berkualitas, intitusi induk yaitu PNL telah mengembangkan proses seleksi masuk bagi mahasiswa baru melalui tiga jalur yakni ujian masuk politeknik negeri (UMPN), penelusuran minat dan prestasi (PMP), dan bidikmisi. Jalur masuk melalui UMPN merupakan jalur ujian yang diselenggarakan serentak oleh seluruh politeknik yang ada di Indonesia. Sehingga tahapan ujian yang diikuti oleh seluruh peserta mempunyai kesetaraan dengan politeknik-politeknik lain. Adapun tahapan yang akan dilalui pada jalur ini adalah ujian tulis dan tes kesehatan. Seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian pada jalur UMPN akan di rangking berdasarkan nilai ujian tulis tertinggi sampai batas jumlah mahasiswa yang diterima. Sedangkan tes kesehatan dilakukan setelah mahasiswa dinyatakan telah lulus pada ujian tulis. Dalam sistem perangkingan tersebut, kelulusan mahasiswa akan dibagi 2 kategori yakni kelulusan utama dan kelulusan cadangan. Jika mahasiswa dengan kategori kelulusan utama gagal pada test kesehatan, maka mahasiswa dengan kategori kelulusan cadangan akan menggantikan mahasiswa tersebut. Pun demikian, pengambilan mahasiswa kelulusan cadangan yang menggantikan mahasiswa kelulusan utama tetap dilakukan dengan sistem perangkingan nilai teratas dari total mahasiswa dengan kelulusan cadangan. Lebih

lanjut, seleksi masuk dengan jalur bidikmisi dilakukan dengan cara yang sama, hanya saja target dari mahasiswa yang akan di seleksi merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. mahasiswa yang lulus dari jalur bidikmisi nantinya akan sepenuhnya dibiayai oleh negara melalui beasiswa bidikmisi. sedangkan seleksi masuk dengan jalur PMP dilakukan dengan mengundang seluruh sekolah tingkat SMA dan sederajat yang ada di indonesia untuk mengirimkan calon siswa terbaik mereka yang nantinya akan diseleksi oleh kementerian pendidikan tinggi vokasi sesuai dengan pilihan prodi yang diinginkan pada saat registrasi awal dilakukan.

d. Pendataan Daya Tampung

Pelaksanaan dan pengusulan daya tampung mahasiswa baru pada program studi di JTE yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh PNL diharapkan dapat menjadi standard dasar kualitas mahasiswa nantinya sebelum mengikuti proses belajar-mengajar. persyaratan yang telah dibuat akan terus diupgrade setiap tahun dengan mengacu kepada jumlah mahasiswa yang akan mendaftar. Hal ini dilakukan setiap tahunnya dengan mengacu kepada rasio pendaftar terhadap yang terseleksi sampai memenuhi syarat rasio yang telah ditargetkan oleh kementerian vokasi. pendataan daya tampung mahasiswa akan ditampilkan dalam halaman website PNL dengan mempersiapkan target yang akan dicapai.

e. Peningkatan Beasiswa

Peningkatan jumlah besaran beasiswa dan jumlah penerima beasiswa menjadi perhatian utama JTE. Melalui institusi induk, JTE sudah mengalokasikan dua buah beasiswa diantaranya beasiswa bidikmisi dan beasiswa peningkatan prestasi akademik. Beasiswa bidikmisi dialokasikan kepada mahasiswa unggul yang berasal dari keluarga kurang mampu. Beasiswa ini diseleksi untuk mahasiswa baru sejak mereka mengikuti seleksi tahap awal masuk PNL. beasiswa bidikmisi ini akan terus melekat pada mahasiswa tersebut selama mereka dapat mempertahankan nilai IPK minimal 2,75. Namun, bila IPK tersebut tidak dipenuhi, maka beasiswa akan diberikan kepada mahasiswa unggul lain yang memiliki berasal dari keluarga kurang mampu. ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat menyelesaikan studinya. Jumlah beasiswa bidikmisi setiap tahunnya selalu meningkat seiring dengan jumlah mahasiswa yang diterima di PNL. Selain itu, PNL juga mengalokasikan beasiswa peningkatan prestasi akademik

(PPA) yang hanya diberikan kepada mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,01. jumlah penerima beasiswa ini tidak dibatasi dalam bentuk quota tp hanya berdasarkan nilai minimal IPK, sehingga diharapkan mahasiswa mampu berkompetisi untuk bersaing secara sehat dalam meningkatkan sumber daya mahasiswa dalam proses belajar mengajar. penyaluran kedua beasiswa ini dimonitor dengan baik oleh PNL sehingga seluruh mahasiswa akan merasakan suatu keadilan dalam proses memperoleh beasiswa dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan studi mereka.

f. Peningkatan Kurikulum dan Penulisan Buku Ajar

Program Studi yang ada di JTE selalu mengupgrade kurikulum yang akan digunakan dengan mengacu kepada kurikulum sebelumnya serta kebutuhan pengguna seperti industri dan masyarakat. Tim yang telah dibentuk oleh program studi serta didampingi oleh manajemen JTE akan mengevaluasi kurikulum lama berdasarkan materi yang diajarkan, keterbaruan dari materi yang diajarkan sampai pada tahapan kebutuhan pengguna terhadap materi yang diajarkan. Kurikulum ini nantinya menjadi sebuah rancangan dari kegiatan proses belajar mengajar yang menjadi rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi sistem pembelajaran. Peningkatan penyusunan kurikulum selalu memperhatikan standar mutu, visi dan misi PNL, JTE ataupun program studi, sehingga akan terjalin persamaan kepentingan antara JTE yang menghasilkan lulusan dengan industri sebagai pengguna lulusan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Selain perbaikan kurikulum, JTE juga terus meningkatkan kompetensi staf pengajar untuk dapat menulis buku ajar dengan tujuan akhir dapat dijadikan buku ajar yang ber ISBN yang bisa dibaca tidak hanya internal namun juga global. Buku ajar ini tentunya mempunyai hubungan dengan kebutuhan kurikulum yang telah disepakati dan sebagian isi buku merupakan adopsi dari materi training yang diajarkan oleh industri kepada pekerjanya. Penilaian kelayakan buku ajar digunakan untuk proses belajar mengajar dilakukan oleh tim reviewer yang ditunjuk oleh pengembangan pembelajaran akademik instruksional (P4M). Tim reviewer ini ditunjuk berdasarkan pengalaman dan kelayakan staff pengajar selama berkontribusi di PNL.

g. Peningkatan Fasilitas Perpustakaan dan Fasilitas Multimedia.

Dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam lingkungan kampus, JTE selalu berusaha untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung

kegiatan yang ada di kampus, diantaranya fasilitas perpustakaan, fasilitas multimedia, kreatifitas mahasiswa dan kegiatan yang bersifat religius. kepuasan pengguna sarana dan prasarana yang ada di JTE secara simultan setiap 6 bulan dievaluasi untuk menjadi pertimbangan pimpinan untuk menentukan kebutuhan yang mendesak terhadap peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

Dalam hal meningkatkan mutu perpustakaan, JTE secara fundamental terus menjaga kualitas dalam proses input dan outcomes dalam memberikan pelayanan. proses input ini memiliki kesiapan mental yang didukung oleh pelayanan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga menghasilkan outcome yang berkualitas sebagai sebuah produk yang akan menjadi modal dasar dalam menjaga mutu yang telah ditargetkan oleh JTE. Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pendekatan analisis SWOT dan penerapan prinsip *learning organization* sebagai evaluasi management untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

Selain itu, JTE setiap tahunnya terus mengusulkan peningkatan jumlah koleksi buku terbaru, jurnal nasional dan internasional, kualitas SDM pegawai dan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna dengan harapan pengguna layanan pustaka akan meningkat sehingga terbentuk pengguna yang cerdas dalam berpikir global.

h. Membentuk KBK, dan Meningkatkan Evaluasi PBM

Sistem kegiatan pembelajaran yang ada di JTE dilaksanakan dengan perencanaan yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan PNL. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mendukung perkuliahan seperti pertemuan tatap muka selama penyampaian materi perkuliahan, praktikum, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, dan seminar baik yang dilakukan di internal PNL maupun di eksternal PNL. metode pendekatan, strategi, dan teknik penyampaian lebih diutamakan dalam mengkondisikan mahasiswa untuk berpikir kritis, berekspresi, bereksplorasi, dan berkreasi dalam peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Mahasiswa dibiasakan untuk mampu belajar secara mandiri maupun berkelompok untuk mengembangkan keterampilan individu yang mungkin belum dimaksimalkan. hal ini dapat dilihat pada saat mahasiswa mendemonstrasikan kemampuannya dalam banyak kegiatan, unjuk kerja, keterbukaan dalam bersikap, mau menerima masukan untuk kesempurnaan hasil kerja yang dilakukan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan JTE saat ini adalah

sistem kelompok belajar keahlian (KBK), dimana pengajaran masing-masing mata kuliah dilakukan oleh dosen yang mempunyai keahlian dan kompetensi yang sama pada bidang tersebut, sehingga materi yang diberikan memiliki standar yang sama dari masing-masing dosen. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi keilmuan secara akademik dan profesional. Dikarenakan kemampuan awal mahasiswa berbeda-beda, sehingga diperlukan penerapan strategi yang berbeda pula untuk menyamakan kemampuan mahasiswa menjadi lulusan yang profesional. PBM sendiri dievaluasi secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan standar yang telah disepakati bersama. Hasil evaluasi ini akan mengukur prestasi akademik mahasiswa dalam laporan dan nantinya akan menjadi masukan mengenai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

JTE terus meningkatkan dan menjaga suasana akademik yang baik di lingkungan internal mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan PBM sehari-hari. Suasana akademik ini juga dimunculkan dalam berinteraksi dengan pihak luar dengan mengutamakan perilaku yang baik seperti kebenaran ilmiah, profesional, kebebasan akademik dan penerapan etika akademik secara konsisten.

2. Meningkatkan kualitas kelembagaan JTE

a. Peningkatan Mutu Akreditasi

Dalam menjaga peningkatan kualitas lembaga, penilaian akreditasi dari pihak eksternal sangat diperlukan untuk menilai mutu dan kelayakan perguruan tinggi atau program studi yang sedang dijalankan. Penilaian akreditasi ini akan memberikan dampak terhadap akuntabilitas, pemberian izin, dan pemberian lisensi oleh lembaga akreditasi negara seperti BAN-PT yang nantinya akan menentukan peringkat perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Penilaian akreditasi dilakukan setiap 5 tahun sekali dengan mengevaluasi capaian perguruan tinggi atau program studi selama 5 tahun berjalan. Meskipun demikian, metode penilaian yang terbesar diberikan kepada banyaknya lulusan yang dipakai oleh pengguna. Untuk mencapai target tersebut, JTE dengan program studi yang ada terus melakukan perbaikan-perbaikan yang mendukung kemampuan dan keprofesionalan mahasiswa untuk menjadi lulusan yang siap dipakai oleh pengguna khususnya industri.

b. Pengembangan jaringan WAN dan fasilitas ICT

Selain meningkatkan mutu program studi dan lembaga, JTE juga terus

meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan proses PBM diantaranya dengan pengembangan jaringan wireless area network (WAN) dan fasilitas information communication technology (ICT) di lingkungan kampus. pengembangan ini dilakukan dengan menambahkan access point dan jaringan fiber optik. peningkatan pelayanan jaringan WAN dan fasilitas ICT diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan civitas akademika dalam mendukung kegiatan yang ada di JTE. dengan adanya peningkatan pelayanan tersebut, saat ini JTE telah memulai kegiatan administrasi dengan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dimana sebagian dari kegiatan administrasi seperti surat menyurat dilakukan dengan menggunakan email pribadi yang terdaftar di JTE. nantinya, dengan adanya peningkatan layanan secara terus-menerus, 80-90% kegiatan administrasi di masa yang akan datang akan menggunakan elektronik.

c. Pengembangan Program TUK

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat pengembangan inovasi teknologi yang tepat guna yang memperkenalkan hasil karya masyarakat yang masih bersifat lokal hingga dapat dinikmati secara global. Terobosan-terobosan teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, selayaknya diawali dengan penelitian skala lab yang terus dikembangkan menjadi sebuah produk yang memiliki standar pemakaian yang telah diakui oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). Oleh sebab itu, Jurusan Teknik Elektro terus mendorong program studi untuk menghasilkan skema uji kompetensi agar setiap lulusan mempunyai keahlian minimal sesuai derajat pendidikan dan level KKNI. Pelaksanaan uji kompetensi ini nantinya dikoordinasikan dibawah unit pelayanan terpadu (UPT) khusus dalam hal layanan uji kompetensi (LUK). Unit ini dibentuk untuk membantu mahasiswa yang telah memiliki knowledge dan skill dengan pengakuan keahlian yang bersertifikat. saat ini, PNL telah membentuk lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang bertugas untuk melaksanakan LUK. LSP ini telah bekerjasama dengan badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) untuk melaksanakan uji kompetensi kepada mahasiswa tingkat akhir untuk mendapatkan pengakuan kemampuan yang dikeluarkan langsung oleh LSP. pada pelaksanaannya, asesor LSP untuk pelaksanaan kegiatan ini berasal dari dosen PNL yang telah di assessi langsung oleh BNSP sehingga mahasiswa yang telah di assessi akan memiliki standar yang telah ditetapkan oleh BNSP. sertifikat dari BNSP ini nantinya akan menjadi sertifikat pendukung bagi lulusan PNL selain sertifikat kelulusan.

d. Meningkatkan Kualitas Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M), Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Kegiatan peningkatan mutu internal perguruan tinggi, diawali dengan perancangan roadmap yang baik kemudian dijalankan dan dikendalikan oleh unit yang telah ditunjuk oleh PNL. unit ini diberi nama Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M). dalam pelaksanaannya, P4M akan mengevaluasi PBM yang akan dijalankan apakah telah sesuai dengan rencana pembelajaran. evaluasi diberikan dengan melihat kehadiran dosen dan mahasiswa, mata kuliah yang diberikan dosen dalam proses PBM, serta tugas dan tes yang diberikan dosen kepada mahasiswa secara berkala. hasil evaluasi akan dianalisa dan diskusikan bersama dosen pengampu mata kuliah untuk dipikirkan secara bersama penyelesaian yang akan diberikan dan selanjutnya menjadi rencana pembelajaran studi pada semester berikutnya. Kegiatan P4M dalam pelaksanaannya akan menjalankan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang telah sesuai dengan kerangka SPM-PT yang mengacu kepada pasal 91 ayat (1) PP No.19.

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No.4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi. Adapun hal-hal yang terkandung di dalam SPMI dimuat ke dalam naskah ataupun dokumen yang akan menjadi kesepakatan untuk dijalani secara bersama-sama. dokumen SPMI ini memiliki 9 standar SNP yang turunannya akan mendukung profesionalitas proses pendidikan dengan harapan mutu pendidikan yang lebih baik.

Untuk mendukung peningkatan mutu internal, perlu dilakukan peningkatan disiplin kerja pegawai oleh unit kepegawaian yang langsung dimonitor oleh wadir 2. Kedisiplinan pegawai terlihat dari kehadiran pegawai, progres pekerjaan yang dilakukan, serta keluhan-keluhan stakeholder terhadap kinerja pegawai. Namun, tidak semua keluhan dikaitkan dengan kinerja pegawai. oleh sebab itu, kepala kepegawaian akan memonitor hal-hal yang menjadi permasalahan yang ada di wilayah PNL kemudian dievaluasi dan memberikan rekomendasi kepada wadir 2 untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. nantinya, wadir 2 akan mengeluarkan surat edaran yang menjadi acuan bersama dalam bekerja pada periode berikutnya.

e. Meningkatkan Layanan Kerjasama

Peningkatan kegiatan akademik PNL dapat terus ditingkatkan secara efektif dan efisien dengan melibatkan kerja sama antara pihak internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan PNL yang berhubungan dengan kedua pihak. Dalam pelaksanaan kerjasama diharapkan PNL dapat melihat peluang-peluang yang dapat diterapkan di lembaga sehingga peningkatan layanan menjadi lebih baik ke depannya. Kerja sama ini dilakukan dalam hal pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan perguruan tinggi dalam program-program yang akan dijalankan. Selain itu, kerja sama yang dilakukan mendukung percepatan PNL dalam mewujudkan visi, terselenggaranya misi, tercapainya tujuan sehingga memberikan sebuah keberhasilan PNL dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan.

3. Meningkatkan sumber daya PNL

a. Pengembangan kelembagaan bisnis

Peningkatan sumber daya PNL telah dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis seperti Pusat Inkubasi Bisnis (Pinbis), Lembaga Pengembangan Bisnis (LBP), Jasa Konstruksi Bisnis dan Keuangan, koperasi, Pusat unggulan berbasis riset, pusat unggulan teknologi (PUT), usaha jasa inovasi Iptek (UJI-Iptek). Lebih lanjut, selain pembentukan dan pengembangan kelembagaan bisnis internal, PNL juga terus mengeksplorasi peluang donasi dari eksternal baik dari masyarakat maupun dari industry. Hal ini dilakukan, dengan memperkenalkan hasil inovasi yang telah diperoleh oleh PNL kepada pihak eksternal sehingga diharapkan keberlangsungan hasil inovasi tersebut dapat mendapat sponsor dari eksternal dan dapat dimanfaatkan secara bersama. Dua kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan PNL lembaga sehingga ke depannya, PNL dapat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika dan menjadi salah satu lembaga yang mengurangi ketergantungan financial dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

b. Peningkatan mutu tenaga administrasi

PNL memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari staff pengajar, staff PLP dan staff administrasi. Peningkatan mutu pelayanan yang ada di PNL tidak terlepas dari peran serta staff administrasi yang merupakan garda terdepan PNL untuk berinteraksi dengan pihak internal dan eksternal. Staff administrasi diharapkan

memiliki etos kerja yang produktif, memiliki keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme serta memiliki kemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan maupun kemampuan manajemen. Untuk memenuhi kriteria ini, PNL secara berkesinambungan terus mengupgrade staff administrasi melalui training, seminar, dan pemberian short course baik di internal maupun eksternal.

c. Peningkatan mutu kehumasan

Dalam menyebarkan informasi kegiatan PNL kepada pihak internal dan eksternal, humas merupakan salah satu unit dari lembaga yang diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat, investor, mitra, staff dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat bersama-sama bergerak sesuai dengan visi, misi serta tujuan PNL. Humas juga diharapkan dapat memberdayakan sumber daya yang ada di PNL dengan mempromosikan dan menjalin hubungan bekerja sama dengan pihak lain untuk dapat ikut serta dalam pengembangan PNL. Oleh sebab itu, staff yang bekerja di kehumasan haruslah memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sehingga perlu diberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas sumber daya baik dengan seminar, ataupun training yang diadakan baik di luar maupun di dalam kampus. Ini memungkinkan untuk PNL meyakinkan dunia luar bahwa staff administrasi sumber daya yang bias bersaing dengan pihak luar.

4. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

a. Meningkatkan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional serta jumlah prototype hasil penelitian

Selain aktivitas mengajar rutin, staff pengajar TE PNL juga harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yang lain seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mendukung peningkatan kinerja dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian, Kemendikbud menawarkan hibah penelitian kompetitif yang dapat digunakan oleh staff pengajar untuk mendapatkan bantuan dana dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan kompetensi bidang staff pengajar. Namun, staff pengajar yang mengikuti kompetisi hibah dana ini harus melalui administrasi lembaga yang telah ditetapkan. PNL dalam hal ini telah membuat satu unit khusus yang bernama pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M). unit ini berfungsi untuk memfasilitasi staff pengajar untuk melakukan penelitian, membuat karya ilmiah yang dapat dipublikasikan baik di tingkat nasional

dan internasional, meningkatkan daya inovasi dosen untuk memperoleh paten dan menghasilkan sejumlah prototipe hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mentransfer pengetahuan inovasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan financial masyarakat. Selain hibah tersebut, P3M juga memfasilitasi penelitian rutin yang bersumber dari dana DIPA PNL yang secara terus menerus ditingkatkan baik dalam jumlah penerima penelitian maupun dalam jumlah dana yang diperoleh. Penelitian yang bersumber dari dana DIPA ini diprioritaskan untuk staff pengajar yang belum mendapatkan bantuan dana penelitian dari Kemendikbud. Namun, tujuan akhir dari jenis penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

b. Meningkatkan jumlah dosen yang memenangi hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk memenuhi target peningkatan jumlah paten, publikasi nasional dan internasional serta prototype dari hasil penelitian, maka diperlukan peningkatan jumlah dosen yang akan memenangi dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, P3M PNL melakukan pelatihan penulisan proposal untuk mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada dosen PNL dengan pemateri dari internal dan eksternal yang memiliki track record dalam memenangi dana hibah penelitian. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali sebelum pengumuman upload proposal dilakukan dan 1 kali sebagai finalisasi proposal (dalam masa upload). Harapan dari kegiatan ini adalah sharing informasi diantara pemateri dan audiens dalam memperbesar peluang untuk mendapatkan dana hibah. Lebih lanjut, banyaknya dosen yang memenangi dana hibah penelitian dan pengabdian akan meningkatkan luaran dalam bentuk jurnal yang terakreditasi. Tentunya, jurnal ini memiliki spesifikasi khusus dalam mempersiapkan materi yang disajikan dan metode penulisan yang memiliki standar khususnya jurnal internasional yang terindeks Scopus. Sehingga diperlukan pelatihan dalam penulisan jurnal terakreditasi. Kegiatan ini dipersiapkan oleh P3M PNL bagi seluruh dosen PNL yang memiliki hasil penelitian baik yang didanai oleh hibah penelitian dan pengabdian maupun yang dana mandiri. Dosen PNL yang memiliki H-indeks Scopus yang tinggi akan menjadi pemateri dalam men-*share* metode penulisan yang baik yang memiliki standar jurnal internasional.

c. Meningkatkan jumlah inovasi hasil penelitian yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Peningkatan dan pengembangan kedua strategi diatas diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan jumlah inovasi hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna khususnya industry. Di samping itu, untuk memenuhi tugas dosen sebagai tri darma perguruan tinggi, sebagian dari inovasi yang telah dihasilkan akan diaplikasikan ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mana lokasi atau desa yang dituju merupakan desa binaan PNL. Sehingga, hasil inovasi terlebih dahulu dapat meningkatkan ekonomi desa binaan sekitar PNL.

5. Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan PNL

a. Peningkatan penilaian laporan keuangan oleh BPK

Lembaga yang sehat (*good governance*) haruslah memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan lembaga khususnya dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Sehingga lembaga itu menjadi lembaga yang bersih dari malfungsi dan malpraktek yang dapat menghambat proses PBM yang akan dijalankan.

Untuk mendapatkan *good governance* ini, PNL terus melakukan perbaikan dalam kegiatan pengelolaan keuangan Negara dengan mengevaluasi audit keuangan tahun sebelumnya yang telah diperiksa oleh inspektorat dan BPKP dan memperbaiki pengelolaannya pada tahun berikutnya. Adapun sumber pendanaan PNL dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. DIPA yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan belanja batuan sosial.
2. PNBP (Pendapatan Negara Bukan Pajak) yang meliputi penerimaan SPP mahasiswa Hibah Bersaing, pendapatan sewa/jasa dan penerimaan lain.
3. BKSI (kerjasama).

Dari ketiga sumber pendanaan PNL, sumber dana BKSI (kerjasama) diharapkan dapat dimaksimalkan dengan menawarkan kepada investor atau pemerintah setempat dalam berkolaborasi dalam melakukan kegiatan bilateral dan melakukan penawaran terhadap produk-produk inovasi yang telah dihasilkan untuk dapat digunakan kepada masyarakat dan industry. Sehingga nantinya, pendanaan yang masuk melalui BKSI dapat digunakan dalam pengembangan PNL.

BAB IV

TARGET KINERJA

4.1 Indikator Kinerja Utama

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020, ada tiga sasaran program yang harus dicapai oleh pendidikan tinggi vokasi:

- A. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
- B. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
- C. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Jika kita melihat sasaran tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa ada tiga unsur yang harus terus diperbaiki di pendidikan tinggi, yaitu: lulusan, dosen, dan kurikulum. Sehingga seluruh program yang akan dibuat harus terpusat pada pengembangan tiga unsur tersebut. Indikator kinerja utama (IKU) dan juga sasaran program (SP) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

4.1.1 Peningkatan kualitas lulusan

Peningkatan kualitas lulusan merupakan salah satu dari tiga sasaran yang harus dicapai oleh JTE sebagai turunan dari rencana strategis PNL. Ada dua indikator kinerja utama (IKU) keberhasilan untuk sasaran program ini, yaitu:

IKU.1 Besarnya persentase lulusan Sarjana Terapan / Diploma Tiga yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta.

IKU.2 Besarnya persentase lulusan Sarjana Terapan / Diploma Tiga yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

IKU. 1 menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah pendidikan vokasi bisa diukur dari bisatidaknya lulusannya menembus dunia kerja, baik berupa menjadi wiraswasta atau mendapatkan pekerjaan pada perusahaan tertentu dalam masa tunggu tertentu pula. Atau jika tidak dengan kedua profesi tersebut, maka melanjutkan studi juga menjadi satu ukuran keberhasilan.

Merdeka belajar sangat tergambar dalam IKU. 2. Ini artinya, kampus harus mengatur kurikulum sedemikian rupa agar mahasiswa tidak hanya bisa belajar di kampus, namun juga bisa aktifbelajar di luar dengan ketentuan tertentu sehingga ia bisa dianggap sebagai salah satu cara pemenuhan kredit mata kuliah. Atau, kalau tidak, maka mahasiswa bisa dibimbing untuk mencapai prestasi paling tidak di tingkat nasional.

4.1.2 Peningkatan kualitas dosen

Setelah unsur pertama yaitu mahasiswa, maka unsur kedua yaitu dosen menjadi sasaran yang harus ditingkatkan kualitasnya. Ada tiga indikator kinerja utama (IKU) untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah kampus dalam meningkatkan kualitas dosennya, yaitu:

IKU.3 Persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain yang masuk QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

IKU.4 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

IKU.5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Dalam IKU.3, kampus diharapkan bisa menjembatani agar dosen bukan hanya mengerjakan tridarma di kampus asal, namun harus lebih dari itu yaitu aktif di kampus luar yang masuk ke dalam QS100. Ini bertujuan menaikkan kualitas dosen dari kampus berkembang untuk berkecimpung dikampus maju yang sudah menduduki taraf tinggi dalam kancah internasional. Atau boleh juga, IKU.3 ini tercapai dengan meningkatnya jumlah dosen yang aktif menjadi praktisi di dunia industri. Jika dosen aktif sebagai praktisi di dunia industri, sudah bisa dipastikan kemampuan praktisnya akan bertambah, yang pada gilirannya lulusan pun akan lebih baik. IKU 3 ini juga bisa ditempuh dengan

meningkatnya jumlah dosen yang berhasil membimbing mahasiswa sehingga mampu berprestasipaling tidak di tingkat nasional.

IKU. 4 menampakkan bahwa tahap pertama sebagai ciri kualitas dosen sebuah kampus adalah banyaknya dosen yang sudah mencapai pendidikan doktoral. Sehingga jalan untuk mencapai jumlah dosen dengan kualifikasi doktor harus dipermudah, atau malah harus didorong terus. IKU.4 ini bisa dicapai juga dengan meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat profesi yang diakui oleh dunia industri atau dunia kerja, atau dengan cara merekrut dosen dari kalangan praktisi dunia usaha atau dunia industri.

Kemampuan dosen untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk karya tulis ilmiah yang diakui internasional merupakan salah satu yang dianjurkan dalam IKU.5. Hasil penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat seharusnya juga dilaporkan kepada dunia luar dalam bentuk karya ilmiah. Sehingga makin banyak dikutip oleh peneliti lain, maka makin luas peluang karya tersebut diaplikasikan dalam masyarakat, baik nasional mau internasional.

4.1.3 Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran

Unsur yang ketiga yang harus diperhatikan dalam pendidikan secara umum adalah kurikulum dan pembelajaran. Untuk peningkatan unsur ini ada tiga indikator kinerja utama yang harusdiperhatikan, yaitu:

IKU.6 Persentase program studi Sarjana Terapan / Diploma Tiga yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

IKU.7 Persentase mata kuliah Sarjana Terapan / Diploma Tiga yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus(case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*teambased-project*) sebagaisebagian bobot evaluasi.

IKU.8 Persentase program studi Sarjana Terapan / Diploma Tiga yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yangdiakui pemerintah.

Kerja sama dengan mitra sebagaimana termaktub dalam IKU.6, dalam hal ini dunia industri, dunia kerja, atau lembaga pendidikan, adalah salah satu yang harus ditingkatkan oleh sebuah program studi. Alasan kenapa sebuah program studi perlu meningkatkan jumlah kerja sama dengan mitra adalah karena kampus dewasa ini tidak bisa bergerak sendiri dalam mencetak lulusannya. Sekarang ini perkembangan teknologi yang terjadi di dunia kerja atau di dunia industri jauh lebih pesat dengan apa yang

diajarkan di dalam kampus. Hal inilah yang mengakibatkan lulusan menjadi tidak mudah menerobos dunia kerja karena apa yang dipelajarinya telah jauh ketinggalan dengan apa yang diterapkan sekarang di dunia kerja. Sehingga untuk memperkecil celah ini, maka kerja sama dengan mitra menjadi sebuah keniscayaan.

Hal yang kedua untuk memperbaiki kurikulum dan pembelajaran adalah dengan cara memasukkan studi kasus atau kelompok berbasis proyek ke dalam silabus mata kuliah. Studi kasus membuat mahasiswa terbiasa mengasah kemampuannya dalam mengajukan solusi-solusi untuk pemecahan kasus-kasus nyata. Sedangkan kelompok berbasis proyek mendidik mahasiswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan kasus-kasus pelik. Hal ini tersirat dalam IKU.7.

Dengan demikian, sebuah institusi dikatakan baik jika ia memiliki pengakuan khusus dari sebuah sistem penilaian. Dalam hal program studi, maka akreditasi adalah salah satu tolok ukur untuk menandakan bahwa sebuah program studi berkualitas atau tidak. Maka jika program studi ingin berkualitas ditingkat nasional, maka unsur-unsur yang ada dalam instrumen-instrumen akreditasi tingkat nasional harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Begitu juga, untuk berkualitas di tingkat internasional, maka seluruh proses belajar mengajar harus mengikuti unsur-unsur dalam instrumen akreditasi internasional. Hal inilah yang dikehendaki dalam IKU. 8. Semua indikator kinerja utama yang sudah tersebut di atas membutuhkan program-program untuk merealisasinya. Program-program tersebut bisa dilihat dalam Tabel 4.1 sampai Tabel 4.10.

Tabel 4.1. Sasaran program dan indikator kinerja utama 2020 – 2024

Sasaran Program (SP)/Indikator Kinerja Utama (IKU)		Satuan	Target Pencapaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
SP.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
IKU.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	70	60	75	80	85
IKU.2	Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	15	20	25	30
SP.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
IKU.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	23	25	28	35	45
IKU.4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	31	35	40	50	60
IKU.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Hasil penelitian /jumlah dosen	17	17	20	25	35
SP.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
IKU.6	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	33	66	100	100	100
IKU.7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	55	55	55
IKU.8	Persentase program studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	0	0	0	0	1

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Satuan	Target Pencapaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKU.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
IKK.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja kurang dari enam bulan setelah kelulusan dengan gaji minimum 1.2 UMR	%	13.75	16.25	18.25	20	22.25
IKK.2	Persentase mahasiswa yang berpenghasilan 1.2 UMR sebelum lulus dari bekerja paruh waktu atau magang industri	%	8.75	9.25	11.25	12	12.75
IKK.3	Persentase lulusan mendapatkan surat penerimaan untuk studi lanjut (S1,S2, dan S3) terapan dalam rentang waktu kurang dari 12 bulan setelah lulus	%	16	19	22	24	24.25
IKK.4	Persentase lulusan yang telah berwiraswasta dengan pendapatan minimum 1.2 UMR dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus	%	12.75	16.25	18.75	20	21.25
IKK.5	Persentase mahasiswa yang telah berwiraswasta dengan pendapatan minimum 1.2 UMR sebelum lulus.	%	2.75	3.25	3.75	4	4.25
IKU.2	Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional						
IKK.6	Persentase lulusan dengan 20 SKS lebih dihabiskan dalam bentuk magang atau praktik kerja	%	0	2	10	12	14
IKK.7	Persentase mahasiswa dengan meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	2	2	3	4	4
IKU.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir						
IKK.8	Persentase jumlah dosen melakukan tridarma perguruan tinggi di kampus dengan program studi yang terdaftar di QS100	%	3	3	3.75	5	6
IKK.9	Persentase jumlah dosen melakukan tridarma perguruan tinggi di kampus nasional pada program studi terakreditasi A dari BAN PT	%	2	2	4	5	6
IKK.10	Persentase jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	0	2	4	6	8
IKK.11	Persentase jumlah dosen yang berhasil membina mahasiswa sehingga memperoleh prestasi paling rendah tingkat nasional	%	2	3	4	5	5.5
IKU.4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja						
IKK.12	Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3/terapan dari kampus dalam/luar negeri dengan bidang ilmu yang relevan	%	5	5	5	7	11
IKK.13	Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri dan dunia kerja	%	31	35	40	50	60
IKK.14	Persentase jumlah dosen tetap yang berasal dari praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja	%	5	5	20	25	35

IKU.5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen						
IKK.15	Jumlah jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademiky yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian /jumlah dosen	17	17	20	25	35
IKK.16	Jumlah karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang direkognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian	5	10	20	25	35
IKK.17	Jumlah studi kasus yang terikognisi internasional atau diterapkan oeh masyarakat	/jumlah dosen	3	5	10	15	20
IKK.18	Laporan penelitian untuk mitra yang terikognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian	5	7	10	15	20
IKK.19	Jumlah karya terapan berupa produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) yang terekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	/jumlah dosen	5	8	12	25	30
IKK.20	Jumlah karya terapan berupa pengembangan invensi dengan mitra yang terekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Hasil penelitian	3	7	10	13	15
IKU.6	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra						
IKK.21	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam penyusunan kurikulum	%	33	66	100	100	100
IKK.22	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam penyediaan tempat magang mahasiswa paling sedikit satu semester penuh	%	33	66	100	100	100
IKK.23	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam perekrutan tenaga kerja	%	33	66	100	100	100
IKK.24	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam hal penyediaan dosen tamu praktisi	%	33	66	100	100	100
IKK.25	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam pelatihan dosen dan instruktur	%	33	66	100	100	100
IKK.26	Persentase program studi yang bekerja sama dengan mitra dalam kemitraan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi bagi dosen	%	33	66	100	100	100
IKU.7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.						
IKK.27	Persentase mata kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus	%	35	35	55	55	55
IKK.28	Persentase mata kuliah dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek	%	35	35	55	55	55
IKU.8	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah						
IKK.29	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional	%	0	0	0	0	1

Tabel 4.3. Program untuk IKU.1

IKU.1: Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta						
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)				
		IKK.1	IKK.2	IKK.3	IKK.4	IKK.5
K.1	Membekali mahasiswa dengan kompetensi keahlian khusus bersertifikat	√				
K.2	Menjalin kerja sama dengan mitra 1 untuk merekrut tenaga kerja dari PNL	√				
K.3	Meningkatkan promosi profil lulusan ke pengguna lulusan	√				
K.4	Mengadakan pelatihan soft skill untuk mahasiswa tingkat akhir	√				
K.5	Meningkatkan kemampuan berbahasa asing bagi lulusan	√				
K.6	Menjalin kerja sama dengan mitra untuk program magang paruh waktu mahasiswa		√			
K.7	Menjalin kerja sama dengan mitra untuk program penerimaan kerja paruh waktu bagi mahasiswa aktif		√			
K.8	Peningkatan jumlah kerja sama dengan PTN yang menyelenggarakan studi lanjut pendidikan vokasi untuk studi lanjut lulusan			√		
K.9	Membuka kelas alih jenjang untuk studi lanjut mahasiswa D3 agar bisa melanjutkan ke D4 dan S2 Terapan			√		
K.10	Membuka program studi magister terapan			√		
K.11	Mengadakan pelatihan entrepreneurship kepada mahasiswa baru				√	√
K.12	Menguatkan Inkubator bisnis untuk membantu bakal bisnis mahasiswa dan alumni				√	√
K.13	Modernisasi peralatan laboratorium dan bengkel				√	√
K.14	Peningkatan (upgrade) peralatan laboratorium dan bengkel				√	√
K.15	Peningkatan jumlah mahasiswa				√	√
K.16	Penambahan jumlah peralatan laboratorium dan bengkel				√	√
K.17	Penambahan jumlah gedung, ruang belajar, <i>teaching factory</i> , dan bengkel				√	√
K.18	Penambahan jumlah tenaga pendidik				√	√
K.19	Penambahan jumlah tenaga kependidikan				√	√
K.20	Perluasan lahan kampus				√	√
K.21	Mengadakan program Fast Track SMK-D2 dan SMK-PK				√	√
K.22	Meningkatkan program pembinaan SMK untuk seluruh Aceh				√	√

Tabel 4.4. Program untuk IKU. 2

IKU.2: Persentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.6	IKK.7
K.23	Menjalin kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan untuk kegiatan magang praktik kerja mahasiswa	√	
K.24	Membentuk lembaga khusus yang menangani pembinaan dan perlombaan kreativitas mahasiswa. Panitia ini akan bertugas mengumpulkan informasi tentang agenda-agenda perlombaan kreativitas mahasiswa tingkat nasional, serta mengelola secara administratif persiapan perlombaan sampai selesai.		√
K.25	Pembinaan mahasiswa secara intensif untuk mengikuti even-even perlombaan kreativitas mahasiswa tingkat nasional dan internasional		√

Tabel 4.5. Program untuk IKU.3

IKU.3: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir					
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)			
		IKK.8	IKK.9	IKK.10	IKK.11
K.26	Menjalin kerja sama dengan kampus yang memiliki program studi terdaftar di QS100, baik dari dalam maupun luar negeri, agar dosen bisa melakukan tri darma perguruan tinggi di kampus yang dimaksud	√			
K.27	Menghidupkan kembali Internasional Affair Office yang akan merintis dan mengatur kerja sama dengan lembaga internasional	√			
K.28	Magang dosen ke kampus QS100 atau industri di luar negeri	√			
K.29	Menjalin kerja sama dengan kampus vokasi yang prodinya terakreditasi A dari BAN PT untuk kerja sama pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen PNL		√		
K.30	Menjalin kerja sama dengan perusahaan atau industri agar melibatkan dosen PNL menjadi praktisi di perusahaannya			√	
K.31	Penyediaan informasi yang lengkap terkait even-even perlombaan tingkat nasional atau internasional kepada dosen				√

Tabel 4.6. Program untuk IKU.4

IKU.4: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja				
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		
		IKK.12	IKK.13	IKK.14
K.32	Penguatan kemampuan bahasa Inggris bagi dosen untuk mengikuti pendidikan doktoral	√		
K.33	Menjalin kerja sama dengan kampus yang memiliki program studi pasca sarjana doktor terapan untuk mengadakan program bridging doktoral dosen	√		
K.34	Mengikutsertakan dosen dalam program sertifikasi profesi baik di lembaga internal maupun eksternal		√	
K.35	Merekrut dosen tetap dari praktisi industri			√
K.36	Mengadakan program studi yang menyelenggarakan rekognisi pembelajaran lampau (RPL)			√

Tabel 4.7. Program untuk IKU.5

IKU.5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen						
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)				
		IKK.15	IKK.16	IKK.17	IKK.18	IKK.19
K.37	Workshop penguatan kemampuan dosen dan PLP dalam menuangkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah bertaraf internasional	√	√	√	√	√
K.38	Pelatihan bahasa Asing khusus untuk penulisan ilmiah untuk para dosen dan PLP	√	√	√	√	√
K.39	Menjalin kerja sama penelitian dosen dengan dosen kampus luar negeri yang karyanya telah direkognisi internasional	√	√	√	√	√
K.40	Meningkatkan jumlah referensi ilmiah melalui langganan jurnal dan buku melalui penyedia buku dan jurnal internasional bereputasi	√	√	√	√	√

Tabel 4.8. Program untuk IKU.6

IKU.6: Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra							
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)					
		IKK.21	IKK.22	IKK.23	IKK.24	IKK.25	IKK.26
K.41	Kerja sama dengan mitra industri untuk program pengembangan proses pembelajaran	√					
K.42	Kerja sama dengan mitra industri untuk program magang mahasiswa		√				
K.43	Kerja sama dengan mitra Industri dalam hal perekrutan tenaga kerja			√			
K.44	Kerja sama dengan mitra industri untuk dosen tamu dari praktisi				√		
K.45	Kerja sama dengan mitra industri untuk pelatihan dosen dan PLP					√	
K.46	Kerja sama dengan mitra industri dalam hal pelaksanaan tridarma perguruan tinggi bagi dosen						√
K.47	Membentuk training center sebagai wadah transfer ilmu antara dosen dan PLP dengan pakar dari Industri					√	

Tabel 4.9. Program untuk IKU.7

IKU.7: Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek(teambased project) sebagai sebagian bobot evaluasi			
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	
		IKK.27	IKK.28
K.48	Memfasilitasi agar dosen bisa memasukkan hasil penelitiannya sebagai studi kasus ke dalam silabus setiap	√	
K.49	Memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas proyek dari masalah riil dan kompleks yang diberikan oleh		√
K.50	Memberi fasilitas kepada mahasiswa yang memerlukan perpanjangan waktu aktif di kampus	√	√

Tabel 4.10. Program untuk IKU.8

IKU.8: Persentase program studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah		
Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
		IKK.27
K.51	Membentuk Lembaga khusus akreditasi internasional di tingkat institusi	√
K.52	Menyesuaikan seluruh aktivitas akademis sesuai dengan instrumen-instrumen akreditasi internasional	√
K.53	Studi banding ke kampus yang memiliki program studi terakreditasi internasional	√
K.54	Membuat bank data yang terintegrasi secara online	√
K.55	Peningkatan akreditasi program studi di tingkat nasional	√

Tabel 4.11. Indikator kinerja tambahan (IKT)

Indikator Kinerja Tambahan (IKT)		Kondisi Awal	Target Pencapaian					Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
IKT.1	Jumlah tim pembangunan zona integritas	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.2	Jumlah agen Perubahan zona integritas	0	1	2	4	6	8	Akumulatif
IKT.3	Jumlah peta proses bisnis (PPB)	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.4	Jumlah E-office	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.5	Jumlah pejabat pengelola informasi	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.6	Jumlah Training Need Analysis	0	1	1	1	1	1	Akumulatif
IKT.7	Jumlah Whistle Blowing System	0	1	1	1	1	1	Akumulatif

BAB V

PENUTUP

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Jurusan pada perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan vokasi, Jurusan Teknik Elektro PNL telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) ini sebagai pedoman bagi Jurusan Teknik Elektro PNL dalam kurun waktu lima tahun (2020-2024) ke depan dalam menjalankan operasional akademik maupun non akademik. Renstra ini juga menjadi barometer bagi Jurusan Teknik Elektro PNL untuk mengukur ketercapaian tujuannya dari tahun ke tahun.

Penyusunan Renstra kali ini relatif lebih terarah dengan adanya panduan yang diberikan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyusun indikator-indikator kinerja utama (IKU) yang harus diikuti oleh pendidikan tinggi, sebagaimana termaktub dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Sehingga hal yang harus dilakukan oleh Jurusan Teknik Elektro PNL adalah menyusun program untuk pencapaian IKU tersebut dengan memperhatikan substansi yang telah dituangkan dalam renstra PNL.

Ada beberapa isu yang membuat Jurusan Teknik Elektro PNL sebagai pendidikan tinggi vokasi menjadi tertantang untuk bekerja lebih keras lagi sekarang ini. Di antaranya adalah konsep Merdeka Belajar dan kolaborasi antara pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kedua isu ini mengharuskan Jurusan Teknik Elektro PNL berbenah dalam berbagai lini untuk mengantisipasi segala kemungkinan hambatan dalam merealisasi isu tersebut.

Isu yang pertama, konsep Merdeka belajar, ini tergolong baru bagi Indonesia, meskipun dikabarkan telah ada negara lain yang sudah lebih dulu menerapkannya. Untuk mewujudkan konsep ini, Jurusan Teknik Elektro PNL tentunya harus mempersiapkan infrastrukturnya berupa manajemen pendidikan vokasi yang ramah Merdeka Belajar. Ini karena dalam konsep ini mahasiswa diperkenankan mengambil matakuliah di luar program studi tempat ia terdaftar. Dan juga, aktivitas belajar di luar kampus harus diakomodir sebagai salah satu pemenuhan kredit matakuliah, di samping belajar tatap muka di dalam kampus.